



**PERGESERAN STRUKTUR SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN
TERHADAP PEREKONOMIAN JAWA TIMUR:
PENDEKATAN *INPUT-OUTPUT***

SKRIPSI

Oleh :

Anifatu Rohmah

NIM 150810101121

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PERGESERAN STRUKTUR SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN
TERHADAP PEREKONOMIAN JAWA TIMUR:
PENDEKATAN *INPUT-OUTPUT***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Anifatu Rohmah

NIM 150810101121

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Hariyanto dan Ibunda tercinta Siti Karomah, terima kasih atas doa, kasih sayang, nasehat, ketulusan, dukungan, kesabaran, pengorbanan dan keikhlasan yang selalu diberikan untukku setiap waktu;
2. Kakak tercinta Alm. Heri Setiawan, Lely Nur Indah Sari dan Adik tercinta Titin Badi“atus Sholihah;
3. Sahabat-sahabatku yang selalu menjadi Support System: Bagus Pribadhi, Halima Tussa“diah, Khiyatul Masfufah, Niendya Ocktaviana, Siti Nurhasanah dan Robby Pratama
4. Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi dan Universitas Jember yang tidak pernah lelah berbagi dan menyalurkan ilmunya;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Jember;
6. Guru-guruku taman pendidikan Al Qur“an, taman kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

MOTTO

”Ringkas saja, hidup ini tidak usah terlalu direncanakan. Kalau hatimu isinya niat baik,
niat baik, niat baik, Insya Allah jadi.”

(Emha Ainun Nadjib)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anifatu Rohmah

NIM : 150810101121

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Pergeseran Struktur Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur: Pendekatan *Input-Output*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Maret 2019

Yang menyatakan,

Anifatu Rohmah
NIM 150810101121

SKRIPSI

**PERGESERAN STRUKTUR SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN
TERHADAP PEREKONOMIAN JAWA TIMUR:
PENDEKATAN *INPUT-OUTPUT***

**Anifatu Rohmah
NIM 150810101121**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Rafael Purতো S, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Nanik Istiyani, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pergeseran Struktur Sektor Industri Pengolahan Terhadap
Perekonomian Jawa Timur: Pendekatan *Input-Output*
Nama Mahasiswa : Anifatu Rohmah
NIM : 150810101121
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 26 Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rafael Purতোমো S, M.Si
NIP.195810241988031001

Dra. Nanik Istiyani, M. Si
NIP. 196101221987022002

Ketua Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E, M.P
NIP 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PERGESERAN STRUKTUR SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN
TERHADAP PEREKONOMIAN JAWA TIMUR:
PENDEKATAN *INPUT-OUTPUT***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anifatu Rohmah

NIM : 150810101121

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

17 Mei 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Teguh Hadi P, M.Si (.....)
NIP. 197002061994031002
2. Sekretaris : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si (.....)
NIP. 19604121987021001
3. Anggota : Fajar Wahyu P, SE. ME (.....)
NIP. 19810330200501100

Mengetahui/Menyetujui,

Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Foto 4 X 6

warna

Dr. Moehammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Pergeseran Struktur Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur: Pendekatan *Input-Output*

Anifatu Rohmah

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kinerja dari sektor industri pengolahan selama dua periode dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur yaitu periode 2010 dan 2015; (2) mengidentifikasi apakah terjadi perubahan struktur dalam kinerja sektor industri pengolahan pada perekonomian Provinsi Jawa Timur periode 2010 dan 2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Input-Output*. Pendekatan ini banyak digunakan untuk keperluan menganalisis keterkaitan antar sektor dalam perekonomian, kinerja setiap sektor, *leading sector*, dan angka pengganda sektor ekonomi. Setelah mengetahui kinerja dari sektor industri pengolahan, selanjutnya metode analisis yang digunakan adalah *multiplier product matrix* (MPM) yang dapat menggambarkan landscape suatu perekonomian atau suatu sektor.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis MPM, sektor industri mengalami perubahan nilai keterkaitan dari semua sektor. Tetapi perubahan belum terjadi secara signifikan. Sektor industri tetap menjadi sektor unggulan Provinsi Jawa Timur selama periode 2010 dan 2015, meskipun ada sektor-sektor lain yang potensial sebagai *leading sector*.

Kata kunci: Analisis *Input-Output*, Perubahan Struktur, *Multiplier Product Matrix*

Shifting in the Structure of the Manufacturing Industry Sector to the Economy of East Java : Input-Output Approach

Anifatu Rohmah

Department of Economics and Development Study, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

This study aims to (1) knowing the performance of the processing industry sector for two periods in the economy of East Java during the period 2010 and 2015; (2) identifying whether there is a structural change in the performance of the processing industry sector in the economy of East Java during the period 2010 and 2015. The method of analysis that is used in this study is descriptive quantitative with the Input-Output approach. This approach is widely used to analyze the linkages of sectors in the economy, the performance of each sector, the leading sector, and the number of multipliers in the economic sector. After knowing the performance of the processing industry sector, then the method of analysis that is used is a multiplier product matrix (MPM) which can describe the landscape of an economy or a sector.

The result of this study shows that based on MPM analysis, the industrial sector causes a change in the value of linkages from all sectors. But, the changes have not happened significantly. The industrial sector remains as the leading sector in East Java during the period 2010 and 2015, although there are other potential sectors as the leading sector.

Key words: Input-Output Analysis, Structural Change, *Multiplier Product Matrix*

RINGKASAN

Pergeseran Struktur Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur: Pendekatan *Input-Output*; Anifatu Rohmah, 150810101121; 2019; 112 halaman; Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Proses dari pertumbuhan ekonomi berkelanjutan akan ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi akan menimbulkan dampak adanya pergeseran struktur perekonomian. Pergeseran struktur ekonomi akan membawa perekonomian ke arah industrialisasi dan perkembangan di sektor jasa. Dampak dari adanya pergeseran struktur akan membawa perekonomian ke arah yang lebih baik, karena pada dasarnya akan muncul efisiensi dan inovasi pada proses produksi, serta meningkatkan jumlah output yang dihasilkan sektor-sektor ekonomi.

Proses pembangunan ekonomi akan berkaitan dengan pertumbuhan sektor-sektor dalam perekonomian. Sektor ekonomi memiliki keterkaitan dengan pembangunan wilayah, dimana pembangunan wilayah dapat terjadi karena adanya *leading sector* di dalam perekonomian. Sektor ekonomi yang berkembang akan meningkatkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor industri pengolahan merupakan *leading sector* dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur, dimana sektor industri mampu berkontribusi besar dalam menyumbang PDRB selama tahun 2010-2016.

Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 29,55% mengalami penurunan yang pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 28,92%. PDRB sektor industri pengolahan mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2010-2016 dan masih menjadi sektor penyumbang terbesar PDRB Jawa Timur Pada Tahun tersebut. Hal ini dapat menjadi gambaran sementara bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan dari sisi kontribusinya terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja dari sektor industri pengolahan sebagai sektor pemimpin dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur, dan apakah terjadi pergeseran struktur dari sektor tersebut selama periode 2010 dan 2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis input-output. Data dari penelitian ini menggunakan Tabel input-output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan 2015 transaksi domestik atas dasar harga produsen yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Hasil analisis Input-Output menunjukkan bahwa selama periode 2010 dan 2015, jika dilihat dari hasil analisis keterkaitan antar sektor, industri pengolahan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan sektor lainnya, hal ini karena sektor industri pengolahan menghasilkan output terbanyak yang digunakan oleh sektor lain sebagai input produksinya dengan nilai 1.130 dan 4.116. berdasarkan analisis keterkaitan kedepan dan kebelakang langsung tidak langsung, sektor industri pengolahan memiliki peran dan kinerja yang sangat dominan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur, karena berkontribusi hampir separuh dari semua sektor ekonomi.

Berdasarkan hasil perhitungan dampak pengganda output tahun 2010 dan 2015, industri pengolahan memiliki kemampuan dalam meningkatkan output bagi sektor itu sendiri maupun sektor lain dalam perekonomian. Kemudian hasil perhitungan dari dampak pengganda pendapatan tahun 2010 dan 2015, menunjukkan bahwa sektor industri mengalami pergeseran posisi menjadi urutan ke dua setelah sektor real estate.

Jika dilihat dari Perhitungan MPM, pergeseran struktur menyatakan adanya perubahan kontribusi atau peranan sektor industri pengolahan bagi perekonomian pada tahun 2010 dan 2015. Perubahan ini terlihat dari peningkatan yang didominasi oleh sektor perdagangan berdasarkan visualisasi *economics landscape*. Selain itu, terdapat beberapa pergeseran struktur dari industri pengolahan dari segi komponen-komponen permintaan akhir, nilai tambah bruto dan dampak pengganda yang dihasilkan. Tetapi, pergeseran struktur ekonomi tersebut tidak merubah posisi sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan dan potensial dalam perekonomian Jawa Timur.

Saran yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi dengan melihat kinerja dan kontribusi yang besar dari sektor industri pengolahan, untuk pemerintan provinsi Jawa Timur dalam hal Badan Perencanaan Pembangunan Daerah agar lebih memperhatikan dan menjaga usaha pengembangan sektor industri pengolahan agar sektor yang potensial ini tetap mampu bertahan pada posisi saat ini. Sehingga bisa mendorong peningkatan kinerja sektor-sektor lainnya.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Analisis Pergeseran Struktur Kinerja Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur: Pendekatan Input-Output”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rafael Purtomo S, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan banyak waktu luang untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan serta memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia memberikan banyak waktu luang untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan serta memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Regina Niken W, SE selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala waktu dan nasehatnya dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
6. Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

7. Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono, SE., M.Si yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, inspirasi, serta motivasi;
 8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
 9. Ayahanda Hariyanto dan Ibunda Siti Karomah, terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas doa, kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan atas semua pengorbanan dalam mendidik penulis baik moral maupun intelektual yang tidak ternilai dengan apapun;
 10. Kakakku Alm. Heri Setiawan, Lely Nur Indah Sari dan adik Titin Badi“atus Sholikhah yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis;
 11. Semua sahabatku terima kasih telah membagi pengalaman hidup, menerima keluh kesah, menikmati canda tawa dan semua kenangan serta atas banyak waktu yang selalu kalian berikan, doa, dukungan yang memotivasi penulis;
 12. Terima kasih untuk Mbak Olvi Mifta Alfiatul Jannah, yang telah membantu penulis;
 13. Teman-teman satu perjuangan konsentrasi regional angkatan 2015 atas segala bentuk kepedulian dan kemurahan ilmu yang dibagikan;
 14. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua kebersamaanya;
- Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 26 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Basis Ekonomi Richardson	
2.1.2 Teori Perubahan Sturktural	
2.1.3 Anailis <i>Input Output</i>	
2.1.4 Analisis Multiplier Product Matrix (MPM)	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual	33

BAB 3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian	35
3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Metode Analisis Data	36
3.4.1 Analisis Tabel Input Output	
3.5 Definisi Operasional Variabel	44
3.5.1 Tabel Input-Output	
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1 Kondisi dan Letak Geografis	
4.1.2 Kondisi Perekonomian	
4.2 Hasil Analisis Data	51
4.2.1 Struktur Output, Permintaan Akhir, dan Nilai Tambah Bruto	5
4.2.2 Keterkaitan Antar Sektor	6
4.2.3 Multiplier Product Matrix (MPM)	68
4.2.4 Dampak Pengganda Sektor Ekonomi	
4.3 Pembahasan	77
4.3.1 Struktur Ekonomi Sektor Industri Pengolahan.....	7
4.3.2 Keterkaitan Antar Sektor	7
4.3.3 Analisis Pengganda.....	
4.3.4 Analisis Multiplier Product Matrix	7
BAB 5. KESIMPULAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
Daftar Pustaka	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	22
3.1 Format Tabel Transaksi.....	37
4.1 Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur, Tahun 2010-2016	49
4.2 Distribusi Output, Permintaan Akhir, Nilai Tambah Bruto Tabel Input- Output Semua Sektor Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Juta Rp)	57
4.3 Struktur Output Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Juta Rp).....	54
4.4 Struktur permintaan akhir Semua Sektor di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Juta Rp) Menurut Komponen	55
4.5 Struktur Permintaan Akhir Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Juta Rp).....	56
4.6 Struktur Permintaan Akhir Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Juta Rp) Berdasarkan Komponen	57
4.7 Struktur Nilai Tambah Bruto Semua Sektor di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Juta Rp)	59
4.8 Struktur Nilai Tambah Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Juta Rp).....	60
4.9 Struktur Nilai Tambah Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Juta Rp) Berdasarkan Komponen	60
4.10 Keterkaitan kedepan langsung dan tidak langsung tabel input-output klasifikasi 17 sektor tahun 2010 dan 2015	63
4.11 Keterkaitan kedepan langsung dan tidak langsung Subsektor Industri Pengolahan tabel input-output klasifikasi 17 sektor tahun 2010 dan 2015 ...	64
4.12 Keterkaitan kebelakan langsung dan tidak langsung tabel input-output klasifikasi 17 sektor tahun 2010 dan 2015	66

4.13 Keterkaitan kebelakan langsung dan tidak langsung Subsektor Industri Pengolahan tabel input-output klasifikasi 17 sektor tahun 2010 dan 2015 ...	67
4.14 Nilai Keterkaitan Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015	71



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Presentase Pertumbuhan Ekonomi (Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Timur 2016)	5
1.2 PDRB Provinsi Jawa Timur Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2016 (Sumber : BPS Jawa Timur 2017, diolah)	6
1.3 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Kerja Utama (Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2015 (diolah))	8
2.1 Kerangka Konseptual	34
4.1 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur.....	48
4.2 Presentase Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Sumber: Badan Pusat Statistik, Berbagai terbitan Jawa Timur tahun 2011-2016)	54
4.3 <i>Economic Landscape</i> Jawa Timur Tabel Input-Output Klasifikasi 17 Sektor Tahun 2010	68
4.4 <i>Economic Landscape</i> Jawa Timur Tabel Input-Output Klasifikasi 17 Sektor Tahun 2015	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Tabel PDRB Provinsi Jawa Timur Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2016	86
Lampiran B. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010	88
Lampiran C. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015	91
Lampiran D. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010, Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 18 Sektor (Juta Rp)	95
Lampiran E. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 17 Sektor (Juta Rp)	98
Lampiran F. Matriks Koefisien Teknis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 18 Sektor	101
Lampiran G. Matriks Koefisien Teknis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor	103
Lampiran H. Matriks <i>Leontief Invers</i> Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 18 Sektor	105
Lampiran I. Matriks <i>Leontief Invers</i> Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor	107
Lampiran J. Koefisien Input (Perhitungan MPM) Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor	109
Lampiran K. Koefisien Input (Perhitungan MPM) Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor	101

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan salah satu alat yang bisa mengangkat kesejahteraan manusia baik dalam segi ekonomi maupun sosial. Pembangunan dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang juga akan meningkatkan kesejahteraan manusia yang berperan sebagai subjek maupun objek dalam proses pembangunan. Pembangunan diartikan sebagai proses multidimensional yang berkaitan dengan suatu perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari segi sosial, kelembagaan maupun ekonomi (Tadaro dan Smith, 2008). Menurut Arsyad (2005), pembangunan wilayah akan berkaitan erat dengan peranan sektor ekonomi suatu daerah terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang akan menggambarkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh suatu wilayah. Besarnya peranan suatu sektor terhadap perekonomian wilayah, dapat diartikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan yang memiliki potensi sehingga harus dikembangkan agar menjadi pendorong roda perekonomian wilayah.

Jumlah sektor yang ada di Indonesia ditetapkan menjadi 17 sektor yang sebelumnya adalah sejumlah sembilan sektor (BPS, 2016). Masing-masing sektor tersebut memiliki kemampuan dalam menyongkong perekonomian baik dalam konteks regional maupun nasional. Tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi bisa diukur melalui peningkatan GNP (*Gross National Product*) atau GDP (*Gross Domestic Product*), penurunan jumlah kemiskinan, pengurangan tingkat ketimpangan dan memperluas penyediaan lapangan pekerjaan. Tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah, dapat dicapai dengan adanya kerjasama antar sektor-sektor ekonomi yang akan menciptakan daya tarik (*backward linkage*) dan daya dorong (*forward linkage*) terhadap satu sektor dengan sektor lain (Azwar, 2015).

Secara umum, negara-negara berkembang lebih memfokuskan perhatiannya pada sektor industri dalam upaya pembangunan wilayah. Negara berkembang percaya

bahwa masalah perkonomian akan mampu terselesaikan ketika sektor industri menjadi sektor pemimpin dari sektor-sektor lainnya menuju pembangunan ekonomi. Maka, perlu adanya pengembangan dari sektor industri untuk mendorong sektor tersebut menjadi sektor pemimpin (leading sector) yang akan merangsang perkembangan sektor perekonomian lainnya (Dumairy, 1996). Fokus negara berkembang saat ini adalah dengan memberikan perhatian besar terhadap penggalakan produksi di sektor-sektor manufaktur, dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri dan mengekspornya (Todaro *at al.*, 2004).

Besarnya kontribusi sektor industri terhadap pembentukan produk Domestik Bruto (PDB) mampu mengungguli kontribusi sektor pertanian yang awalnya mendominasi di perekonomian nasional. Awalnya sektor pertanian merupakan sektor yang berkontribusi besar dalam perekonomian nasional. Tetapi, seiring dengan meningkatnya kontribusi sektor industrialisasi, serta adanya dukungan besar berupa kebijakan dari pemerintah dalam hal mempermudah masuknya investasi asing ke Indonesia, maka peranan sektor sektor pertanian mampu digeser oleh sektor industri sebagai penggerak roda perekonomian (Kuncoro, 2007)

Para ahli ekonomi menyadari bahwa akan ada perubahan struktur ekonomi dalam proses pembangunan ekonomi. Rowland Bismark (2012) dalam A.G.B. Fisher pada tulisannya *International Labour Review* (1935), menuliskan pendapatnya bahwa beberapa negara dapat dibedakan berdasarkan tingkat persentasi tenaga kerja pada sektor primer, sekunder dan tersier. Pendapat tersebut didukung dan dibuktikan oleh Clark yang telah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data statistik mengenai persentasi tenaga kerja yang bekerja di sektor primer, sekunder dan tersier di beberapa negara. Dari hasil data yang dikumpulkan diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi pendapatan per kapita sesuatu negara, maka akan semakin kecil peranana dan kontribusi sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja. Hal ini akan berbanding terbalik dengan keadaan sektor industri. Sektor industri akan semakin penting peranannya dan semakin besar kontribusinya dalam menampung serta menyediakan tenaga kerja.

Kuznet diacu dalam Todaro (2001), menganalisis adanya perubahan diberbagai subsektor industri, salah satunya adalah industri pengolahan yang dianalisis berdasarkan peranannya dalam menghasilkan produksi nasional dan menciptakan kesempatan kerja. Hasil analisis Kuznet menyatakan bahwa sub-sektor industri pengolahan yang meliputi industri tenaga (penyediaan air dan listrik), memiliki peranan tinggi dalam menciptakan produksi sektor industri dan menampung tenaga kerja apabila tingkat pembangunan ekonomi mengalami peningkatan di dua negara yang datanya dikumpulkan, yaitu di Italia dan Norwegia. Pada umumnya, sub sektor industri pengolahan mengalami kenaikan dalam menghasilkan output sektor industri serta menciptakan kesempatan kerja bagi perekonomian di wilayah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitiannya, Kuznets menarik kesimpulan bahwa sub-sektor industri pengolahan adalah salah satu sektor yang akan mengalami perkembangan pesat dalam proses kegiatan dan pembangunan ekonomi wilayah (Rowland Bismark, 2012).

Lebih lanjut lagi, Chenery *et al.*, 1975 (dalam Todaro, 2001), juga melakukan analisis dengan menggunakan fungsi pertumbuhan dan analisa regresi yang menunjukkan tentang struktur perubahan peranan dari berbagai sektor dan berbagai industri dalam sub industri pengolahan. Chenery membuat kesimpulan mengenai perubahan peranan berbagai sektor dalam menciptakan produksi nasional pada proses pembangunan. Dalam simpulannya dinyatakan bahwa Peranan sektor industri dalam menciptakan produksi nasional mengalami kenaikan dari sebesar 17 persen pada tingkat pendapatan per kapita sebesar US\$ 100 berubah dengan peningkatan sebesar 38 persen pada tingkat pendapatan per kapita menjadi US\$ 1.000. sedangkan khusus untuk industri pengolahan, peranannya meningkat dari yang awalnya mampu menciptakan sebanyak 12 persen, berubah menjadi sebanyak 33 persen dari hasil produksi nasional pada proses perubahan berdasarkan perhitungan yang dilakukan.

Perkembangan pada sektor-sektor ekonomi khususnya sektor industri, akan mendukung laju pertumbuhan ekonomi sehingga menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya juga akan menciptakan peningkatan pendapatan dan daya beli

masyarakat. Selain itu, dengan diperhatikannya pembangunan industri maka akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Fahmi Idris selaku menteri perindustrian (2015) menyatakan bahwa, pemerintah Indonesia telah memiliki garis besar dalam hal pembangunan industri hingga tahun 2025. Sasaran yang ingin dicapai pada pembangunan jangka menengah secara kualitatif, yaitu diharapkan sektor industri akan tumbuh dengan pesat sehingga mampu menciptakan kesempatan kerja dalam jumlah besar, meningkatkan daya saing industri yang berorientasi pada ekspor, serta tumbuhnya industri yang berpotensi menjadi penggerak industri dan sektor-sektor lainnya di masa depan. Sedangkan untuk periode jangka panjangnya, diharapkan Indonesia mampu menjadi Negara Industri Baru (NIB) dan di tahun 2025 menjadi Negara Industri Tangguh (NIT).

Perindustrian Indonesia saat ini memerlukan strategi yang bisa melindungi industri dalam negeri. Konsep baru industrialisasi harus dibahas secara serius untuk menjadikan sektor industri sebagai sektor pendorong ekonomi yang kuat dalam pembangunan ataupun pertumbuhan wilayah Indonesia. Pengembangan industri berdasarkan potensi dan keunggulan akan memperkuat Negara Indonesia dari terjadinya krisis global dimasa depan (Dewinta, 2009).

Kontribusi dari sektor-sektor potensial diharapkan mampu menjadi tumpuan ekonomi melalui kegiatan investasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar kontribusi sektor unggulan terhadap pembangunan wilayah sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonominya, Sambodo (2002) dalam Ghufroon (2008). Rencana pembangunan jangka panjang dan jangka pendek memiliki tujuan yang diprioritaskan kedalam lima kebijakan ekonomi yaitu dalam rangka membangkitkan dunia industri yang strategis, mengupayakan adanya peningkatan pada sektor pertanian dan kehutanan, membangun infrastruktur, meningkatkan jumlah perdagangan internasional dan domestik, menerapkan kebijaksanaan sektor energi dan sumber daya alam secara proposional dan efisien, memperkuat ekonomi domestik dengan memanfaatkan sumber dana dalam negeri, serta menggerakkan perekonomian

masyarakat dengan mengarahkan segala potensi yang ada dimasyarakat (Marzuki, 2005).

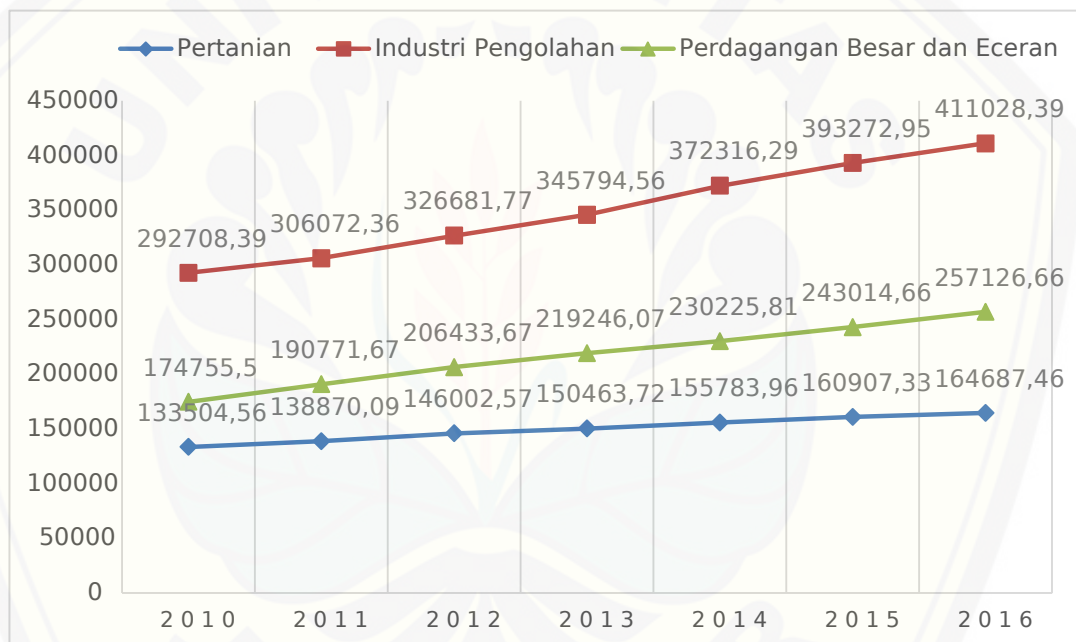
Posisi geografis Jawa Timur yang strategis, menjadikan daerah ini sebagai salah satu kutub pertumbuhan ekonomi bagi Negara Indonesia, khususnya untuk wilayah Indonesia bagian timur. Terdapat beberapa industri strategis yang berada di kawasan ini. Seperti, galangan pembuatan kapal (PT. PAL Surabaya), industry Kereta api (PT. INKA Madiun), pabrik rokok (Kediri, Kudus dan Malang), pabrik kertas (Mojokerto) dan pabrik semen (Gresik) dalam Mohtar Rasyid (2015).



Grafik 1.1 Presentase Pertumbuhan Ekonomi (Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Timur 2016)

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang berperan besar dalam perekonomian nasional. Tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 melebihi tingkat pertumbuhan nasional. Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 6.44 sedangkan pertumbuhan Nasional hanya sebesar 6.35. Tahun 2012, pertumbuhan Jawa Timur sebesar 6.64% sedangkan untuk pertumbuhan nasional sebesar 6.23%. Pada tahun-tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur terus berada di atas pertumbuhan ekonomi Nasional. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur didorong oleh 3 sektor utama penyumbang terbesar PDRB. Tiga sektor

tersebut adalah, sektor industri pengolahan, sektor pertanian, dan sektor perdagangan besar dan eceran. Sektor industri pengolahan berada pada urutan pertama dalam menyumbang PDRB Provinsi Jawa Timur selama tahun 2011-2016. Sektor industri pengolahan terus menunjukkan kemampuannya dalam menyumbang PDRB Jawa Timur dari tahun ke tahun. Sehingga pemerintah perlu melakukan pengembangan dan perhatian khusus pada sektor ini. Konsep ini akan sesuai dengan teori Hisrcman yaitu pembangunan tidak seimbang. Arsyad (2010) menyatakan, konsep dari teori pembangunan tidak seimbang adalah bahwa investasi sebaiknya dilakukan pada sektor potensial yang terpilih dari pada secara serentak di semua sektor.



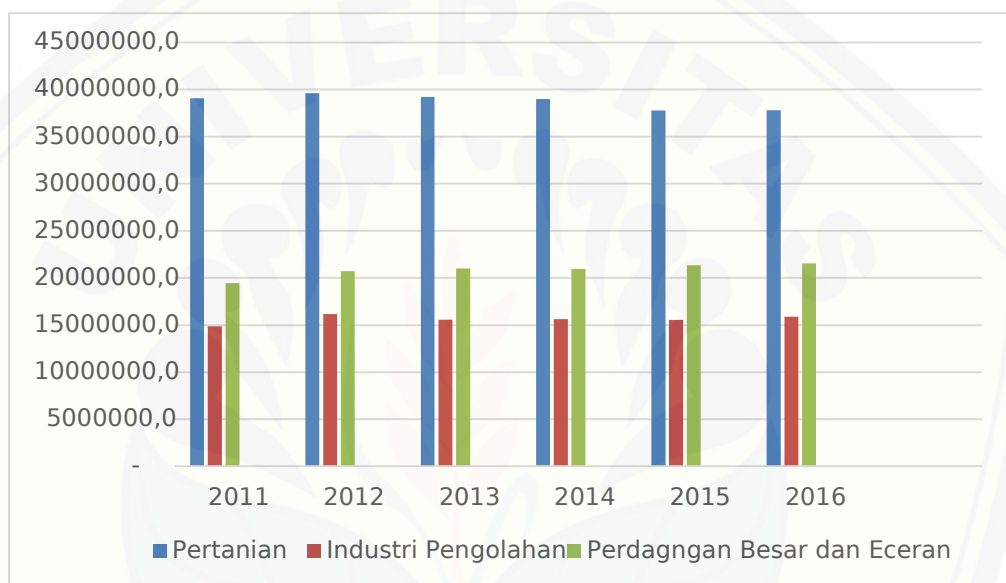
Grafik 1.2 PDRB Provinsi Jawa Timur Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2016 (Sumber : BPS Jawa Timur 2017, diolah)

Grafik 1.2 menunjukkan 3 sektor utama yang menyumbang PDRB Jawa Timur selama periode 5 tahun. Dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan dari tahun 2010-2016 terus mengalami peningkatan dan tetap menjadi sektor pemimpin. Pada tahun 2010 ke 2011, PDRB sektor industri pengolahan naik sebesar 5% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2012, industri pengolahan mampu menghasilkan

pendapatan terhadap PDRB sebesar Rp326681.77 naik 7% dari tahun 2011. Di tahun 2013, mengalami kenaikan sebesar 6% menjadi Rp345794.56. Tahun 2014, sektor industri terus mengalami peningkatan sebesar 8% menjadi Rp372316,29 pada tahun 2014. Tahun 2015, peningkatan industri pengolahan mengalami penurunan sebesar 6%, dan di tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 5%. Meskipun di tahun 2015 dan 2016 industri pengolahan berkontribusi sedikit menurun, tetapi sektor ini tetap menjadi sektor pemimpin selama periode 5 tahun. Berdasarkan grafik 1.1, industri pengolahan terus menunjukkan kemampuannya dalam menyumbang pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Sektor industri pengolahan diharapkan bisa mengatasi masalah perekonomian di negara-negara berkembang dengan asumsi bahwa sektor industri mampu menjadi sektor pemimpin atau *leading sector* bagi sektor lainnya. Berdasarkan asumsi tersebut, pembangunan pada sektor industri akan mampu mendorong perkembangan sektor terkait, baik keterkaitan kedepan (*forward linkage*) maupun keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) (Dumairy, 1996).

Pada tahun 2015, industri pengolahan adalah salah satu dari tiga sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian Jawa Timur yaitu, industri pengolahan menyumbang sebesar 29,27%, sektor Perdagangan Besar & Ecer, Reparasi Spd. Motor & Mobil sebesar 17,64% dan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 13,75% (BPS Jawa Timur, Februari 2016). Kegiatan-kegiatan yang ada baik dalam sektor industri, perdagangan, pertanian, dan lain-lain yang dilakukan di masing-masing daerah merupakan kegiatan yang tidak hanya dilakukan dalam konteks masing-masing regional saja. Terdapat interkasi termasuk ekspor dan impor input-output dari masing-masing industri dengan sektor atau kegiatan lain di luar wilayah yang mendorong adanya perpindahan barang dan jasa dari satu wilayah ke wilayah lain. Perlu adanya strategi untuk memperbesar penanaman investasi dalam rangka mempercepat pembangunan ekonomi. Sehingga melalui dampak multipliernya akan bisa meningkatkan produksi regional secara keseluruhan. (Artanto, 2002).

Sektor penyumbang PDRB terbesar dari 5 tahun terakhir adalah sektor industri pengolahan sektor Perdagangan Besar & Ecer, Reparasi Spd. Motor & Mobil dan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan salah satu sektor yang bisa diandalkan untuk mengarahkan perekonomian Jawa Timur kearah yang lebih baik lagi. Tetapi, kontribusi yang diberikan oleh sektor industri pengolahan tidak sejalan dengan jumlah tenaga kerja yang diserap.



Grafik1.3 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Kerja Utama (Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2015 (diolah))

Pada Grafik 1.3 menggambarkan tenaga kerja yang diserap oleh tiga sektor utama dalam menyumbang PDRB Jawa Timur. Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan berada diposisi terendah, padahal kontribusi PDRB nya berada diurutan pertama. Sedangkan untuk sektor pertanian menyerap tenaga kerja paling banyak, padahal kontribusi dalam PDRB lebih rendah. Sektor apapun yang menjadi pemimpin di Jawa Timur, bahwa 36 persen tenaga kerja di Jawa Timur bekerja disektor pertanian. Sementara pertanian hanya mendapatkan 13,31 persen dari PDRB. Jika tenaga kerja sektor pertanian ingin

sejahtera, harus ada proses industrialisasi di industri hulu. Sementara sektor industri yang mempunyai kontribusi 28,92 persen yang bekerja disektor tersebut hanya 14 persen sehingga tenaga kerja di industri lebih makmur dibandingkan dengan tenaga kerja disektor pertanian. Hal ini akan berdampak pada ketimpangan tenaga kerja dan pendapatan sehingga akan memperlebar kesenjangan pendapatan antar sektoral dan pendapatan pada sektor pertanian. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja sektor industri pengolahan yang sebagai sektor pemimpin terhadap perekonomian Jawa Timur jika dilihat dari keterkaitan antar sektor dan perubahan struktur ekonomi dari industri pengolahan pada tahun 2010 dan tahun 2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja sektor industri pengolahan jika dilihat berdasarkan nilai keterkaitan antar sektor, multiplier output dan pendapatan pada tahun 2010 dan 2015 pada perekonomian Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah terjadi perubahan struktur ekonomi (*economy landscape*) pada sektor industri pengolahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kinerja sektor industri pengolahan jika dilihat berdasarkan nilai keterkaitan antar sektor, multiplier output dan pendapatan pada tahun 2010 dan 2015 pada perekonomian Provinsi Jawa Timur

2. Mengetahui apakah terjadi perubahan struktur ekonomi (*economy landscape*) pada sektor industri pengolahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan ada manfaat yang dapat ditimbulkan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai kinerja sektor industri pengolahan apabila dilihat dari nilai keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) sektor industri pengolahan terhadap sektor perekonomian lainnya di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 dan 2015. Selain itu, dilihat juga dari seberapa besar *Multiplier* output dan pendapatan yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 dan 2015. Sehingga bisa memberikan gambaran apakah terjadi perubahan struktur pada kinerja sektor industri pengolahan. Kemudian diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembagunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan mengenai kinerja ditimbulkan serta perubahan struktur yang terjadi pada sektor industri pengolahan pada tahun 2010 dan 2015 dalam perekonomian Jawa Timur.
- b. Sebagai referensi dan patokan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan untuk menumbuhkan perekonomian Jawa Timur dengan mendorong pertumbuhan *leading sector* (sektor industri) agar pertumbuhan ekonomi Jawa Timur khususnya dan Negara Indonesia pada umumnya kearah yang lebih baik
- c. Sebagai data dasar bagi penelitian lain dalam mengembangkan penelitiannya, yang terkait dengan peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian daerah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Basis Ekonomi Richardson

Dalam Tarigan (2005), teori basis ekonomi ini dikenalkan oleh Harry W. Richardson pada tahun 1978 yang menyatakan bahwa faktor utama dari penentu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, memiliki hubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar wilayah tersebut sebagai perputaran roda ekonominya. Sektor basis memiliki nilai keunggulan kompetitif yang tinggi sehingga dapat menjadi penyangga bagi perekonomian suatu wilayah. Apabila suatu wilayah mampu memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal, maka akan berdampak pada terjadinya peningkatan produktivitas output yang mana peningkatan output akan dapat menciptakan potensi ekspor di wilayah tersebut. Pandangan dasar dari teori basis ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya nilai ekspor wilayah tersebut. Terdapat dua kegiatan ekonomi dalam teori ini, yaitu kegiatan basis dan non basis. Pertumbuhan ekonomi akan didorong oleh kegiatan basis dalam perekonomian wilayah tersebut. Teori ini memberikan gambaran mengenai landasan kuat bagi studi pendapatan regional yang akan menunjang perencanaan pembangunan wilayah dan dibantu dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah wilayah tersebut.

Apabila dalam suatu wilayah mampu mengembangkan sektor basis, maka akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Sektor non basis lainnya akan terangsang atas pertumbuhan dari sektor basis yang akibatnya dapat meningkatkan pendapatan lokal suatu daerah melebihi peningkatan dari pendapatan lokal yang dihasilkan oleh sektor non basis. Kekayaan suatu daerah bisa dihasilkan dari pertumbuhan sektor industri yang menggunakan sumber daya lokal yaitu pemanfaatan tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, sehingga mampu menciptakan kesempatan kerja (*job creation*) bagi wilayah tersebut.

Pada ilmu ekonomi regional, pengertian ekspor adalah menjual produk/jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain dalam negeri tersebut maupun ke luar negeri. Tenaga kerja yang berdomisili di wilayah kita, tetapi bekerja dibekerja dan memperoleh uang dari wilayah lain, hal tersebut sudah bisa dikatakan dalam pengertian ekspor. Pada dasarnya, kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah yang disebut sebagai kegiatan basis. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi dari permintaan yang bersifat *exogeneous* (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal) (Tarigan, 2005).

Semua kegiatan lain yang bukan termasuk kegiatan basis biasa disebut sebagai kegiatan sektor *service* atau pelayanan. Dalam ilmu regional sektor *service* dikenal sebagai sektor nonbasis agar tidak memunculkan pengertian yang keliru terhadap kegiatan sektor ini. Sektor non basis ini adalah sektor yang memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena memiliki sifat untuk memenuhi kebutuhan lokal, maka permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Sehingga, kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat.

Sektor non basis merupakan sektor yang terikat dengan kondisi ekonomi wilayah tersebut dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Berdasarkan penjelasan diatas, satu-satunya sektor yang bisa mendorong peningkatan ekonomi disuatu wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Analisis basis dan non basis pada umumnya didasarkan atas nilai tambah dan lapangan pekerjaan yang tersedia dan digunakan dalam wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Seperti halnya industri-industri ekspor masuk kedalam sektor basis dari suatu wilayah. Pendapatan dan kesempatan kerja non basisdi pengaruhi oleh pendapatan dan kesempatan kerja dari sektor basis

2.1.2 Teori Perubahan Struktural

Hollis B.Chenery (1975) diacu dalam Todaro (2001) melakukan penelitian mengenai pola-pola pembangunan ekonomi di beberapa negara Dunia Ketiga dalam kurunwaktu pasca perang dunia kedua. Dia menggunakan bahan penelitian meliputi transisi dari pola perekonomian agraris menuju keperekonomian industri, perubahan jenis permintaan konsumen dari yang awalnya produk kebutuhan pokok dan pangan menjadi berbagai barang dan jasa manufaktur, kesinambungan akumulasi modal fisik dan manusia, dampak dari migrasi pencari kerja dari daerah pertanian pedesaan serta pengurangan jumlah keluarga yang menjadikan berkembangnya daerah perkotaan terutama pusat-pusat industri. Hollis B.Chenery melukan analisis mengenai perubahan structural dengan menggunakan fungsi pertumbuhan dan analisa regresi yang menunjukkan adanya corak perubahan peranan dari semua sektor dan berbagai industri dalam sub industri pengolahan.

Chenery menjelaskan bahwa akan ada perubahan dari pertanian tradisional yang akan beralih menjadi sektor industri sebagai mesin penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Sehingga, dengan munculnya industri-industri baru maka akan memnungkinkan terjadinya pergeseran struktur dari yang awalnya sektor pertanian sebagai penggerak roda ekonomi suatu wilayah atau Negara akan digantikan dengan sektor-sektor industri sebagai pemimpin dari penggerak ekonomi suatu wilayah. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian, sepadan dengan peningatan pendapatan perkapita yang mempunyai hubungan sangat erat terhadap akumulasi capital dan peningkatan dalam hal sumber daya manusia (Saedy, 2016).

Penelitian Hollis Chenery tentang transformasi struktur perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri menunjukkan hasil bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan peranan suatu sektor dalam menciptakan produksi nasional tergantung pada tingkat pendapatan dan jumlah penduduk negara tersebut. Makin besar pertumbuhan pendapatan suatu daerah dibanding dengan pertumbuhan penduduk daerah tersebut

maka dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tersebut mengalami peningkatan (Mudrajad Kuncoro, 2000).

Perubahan struktural dapat dilihat berdasarkan besarnya peranan suatu sektor dalam pembentukan produksi nasional maupun menyumbang besarnya presentase tenaga kerja pada masing-masing sektor ekonomi. Peranan sektor primer (pertanian dan pertambangan) terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan mengalami penurunan yang digantikan oleh sektor sekunder (industri manufaktur dan konstruksi) serta sektor tersier (jasa-jasa) yang peranannya akan semakin meningkat dalam menyumbang perekonomian wilayah ataupun negara. Disamping itu, dilihat berdasarkan tingginya pendapatan perkapita suatu negara, maka akan semakin kecil peranan dari sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja. Sebaliknya untuk sektor industri, akan semakin penting dan meningkat peranannya dalam menampung tenaga kerja dan berkontribusi dalam perekonomian negara (Kamaludin: 1999).

2.1.3 Analisis Input Output

BPS (2008), menjelaskan bahwa tabel Input Output merupakan tabel yang menyajikan informasi mengenai pola transaksi arus barang dan jasa yang terjadi pada semua sektor dalam perekonomian. Tabel input output menggambarkan keterkaitan antar sektor satu dengan sektor lainnya pada periode tertentu yang disajikan dalam bentuk matriks. Francois Quesnay (1694-1774) merupakan tokoh yang menyarankan Model input output pertama kali di dalam *Tableau economique*-nya yang kemudian dikembangkan oleh Wassily Leontief di tahun 1930-an.

Analisis input output memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai suatu kegiatan produksi dari setiap unit-unit produksi yang tersedia, sehingga dengan menggunakan analisis ini kita bisa melihat keterkaitan antar sektor-sektor didalamnya. Tabel input output juga dapat menunjukkan nilai arus suatu barang dan jasa di antara berbagai sektor industri terutama arus antar industri.

Dalam perencanaan, input output biasa digunakan untuk perencanaan jangka sedang, dalam rangka memperoleh ramalan rinci tentang suplai dan permintaan dalam suatu perekonomian untuk periode tertentu. Hal ini, akan bermanfaat ketika pemerintah atau lembaga yang terkait akan melakukan perencanaan terkait produktivitas secara akurat pada tingkat industri yang tepat, kebutuhan impor, kebutuhan input faktor komoditas, hingga pada keterseimbangan ekspor, dan jumlah akumulasi investasi yang diperlukan untuk mampu menampilkan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimum yang berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan industri (wahyu, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang membawa sektor-sektor ekonomi ke arah keseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian secara menyeluruh. Terdapat beberapa konsep dalam analisis Input-Output, yaitu:

a. Konsep Keterkaitan

Terdapat 2 keterkaitan ekonomi dalam konsep ini yaitu, keterkaitan intrasektoral (kaitan antar perusahaan dalam sektor yang sama) dan keterkaitan antar sektor yang artinya adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat eksternalitas aglomerasi, berdasarkan input (pemasok) ataupun output (pelanggan). Analisis keterkaitan antarsektor ekonomi merupakan analisis yang sering dilakukan dengan menggunakan model input-output (Kuncoro, 2002). Dalam analisisnya, Kuncoro menjelaskan mengenai model input-output yang digunakan untuk menghitung ketergantungan ekonomi pada suatu daerah. Data I-O menggambarkan hubungan yang sangat jelas antara sektor dalam suatu daerah dan transaksi antar daerah diantara banyak sektor lainnya.

Terdapat tiga cara yang digunakan untuk mengukur keterkaitan antarsektor, yaitu: 1) menghitung koefisien keterkaitan kebelakang (*backward linkage effect*), 2) menghitung koefisien keterkaitan kedepan (*forward linkage effect*), dan 3) menghitung transaksi tiap sektor baik menurut baris atau kolom.

Koefisien keterkaitan kebelakang menggambarkan bahwa sektor yang memiliki nilai tinggi diartikan bahwa sektor tersebut memiliki nilai ketergantungan yang tinggi

pula terhadap sektor lain sebagai input atas sektor tersebut. Sedangkan untuk koefisien keterkaitan kedepan menggambarkan sektor yang memiliki nilai tinggi diartikan bahwa sektor tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting dalam hal menyediakan bahan yang akan digunakan oleh sektor lain dalam proses produksi (sebagai input). Besarnya nilai keterkaitan satu sektor dengan sektor lainnya dapat diukur dengan menggunakan hasil dari jumlah transaksi input-output dari tiap sektor.

Dilihat dari sektor yang memiliki nilai transaksi banyak, artinya bahwa sektor tersebut memiliki daya tarik yang tinggi sehingga banyak sektor yang terkait padanya. Untuk mengukur besarnya keterkaitan sebuah sektor kepada sektor-sektor lainnya. Ada dua cara dalam penghitungan jumlah transaksi input output tiap sektor, yaitu perhitungan dari hasil jumlah baris yang menunjukkan banyaknya sektor yang memiliki keterkaitan dengan sektor tersebut untuk menyediakan bahan masukan (input). Sedangkan hasil jumlah kolom menunjukkan hubungan suatu sektor dengan sektor lain dalam hal untuk memperoleh bahan masukan (input) untuk kegiatan produksinya.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keterkaitan antar sektor dalam suatu wilayah. Salah satunya adalah faktor lokasi yang jelas sangat menentukan besarnya kaitan antar sektor. Hal ini dikarenakan jika lokasi berdekatan, maka akan menciptakan keterkaitan produk dan keterkaitan konsumsi yang lebih tinggi (Suryana et al, 1998).

b. Konsep *Multiplier Effect*

Glasson (1990), dalam bukunya membahas mengenai teori ini yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bisa memacu munculnya kegiatan lain. Konsep ini merupakan konsep yang membahas tentang dampak yang ditimbulkan dari suatu peristiwa. Douglas C. Frechtling (1994) menyatakan bahwa dalam mengkaji tentang pariwisata, menyebutkan bahwa *multiplier effect* dapat disebut sebagai dampak secara keseluruhan yang terdiri dari *direct effect*, *indirect effect* dan *induced effect* (Stynes 1997). Domanski dan Gwodz (2010), menyatakan bahwa dalam mengukur *multiplier effect* dapat digunakan dua basis yaitu dan jumlah lapangan pekerjaan,

tingkat pendapatan yang diterima. Pada beberapa penelitian lain yang diukur melalui PDRB. Perlu diketahui bahwa ada beberapa pendapat yang juga memasukkan multiplier effect di luar bidang ekonomi, sehingga ukurana-ukuran tersebut tidak mutlak. Hal ini disebabkan karena adanya dampak dibidang ekonomi yang pada akhirnya akan berdampak pada bidang lain jika terjadi peningkatan atau penurunan dalam kegiatan ekonomi (Jamieson, Goodwin and Edmuns, 2004).

Terdapat tiga variabel utama dalam analisis pengganda, yaitu: 1) pengganda output, yang merupakan pengganda yang menunjukkan seberapa besar tingkat perubahan produksi pada suatu perekonomian jika terjadi perubahan permintaan akhir. Pengganda output diperoleh dari total output semua sektor secara keseluruhan dalam perekonomian karena adanya perubahan tingkat permintaan akhir sebesar satu-satuan mata uang. 2) Pengganda pendapatan, terjadi karena adanya perubahan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang digunakan untuk menyuplai faktor produksi. Angka dari pengganda pendapatan diperoleh dari jumlah total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga karena adanya tambahan permintaan akhir sebesar satu-satuan mata uang. 3) Pengganda tenaga kerja, terjadi karena adanya perubahan pada permintaan akhir pada suatu sektor terhadap penyerapan tenaga kerja disektor tersebut.

2.1.4 Analisis Multiplier Product Matrix (MPM)

Multiplier Product Matrix (MPM) merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan perubahan struktur perekonomian suatu wilayah. Analisis ini menyajikan suatu ukuran interaksi antar sektor-sektor ekonomi serta menggambarkan pengaruh suatu sektor terhadap sektor lainnya yang besaran pengaruhnya dapat dibandingkan dengan sektor lainnya atau sektor itu sendiri. Ketika ada interaksi antar sektor-sektor maka akan terjadi keterkaitan yang dapat menggambarkan interaksi sektor j dengan sektor lainnya yang menyediakan output sebagai input bagi kegiatan produksi sektor j (backward linkage) dan interaksi sektor j dengan sektor lain

pengguna output sektor j sebagai inputnya (*forward linkage*) (Amir dan Nazara, 2005).

Pada kerangka model Input-Output, kegiatan produksi suatu sektor memiliki dua efek yang akan berpengaruh terhadap sektor lain dalam perekonomian. Yaitu, efek meningkatkan permintaan dan penawaran. Apabila sektor i meningkatkan produksinya, maka akan terjadi peningkatan permintaan terhadap input dari sektor-sektor lainnya sebagai bahan baku dalam proses produksi. Hal ini disebut sebagai keterkaitan kebelakang (*backward linkage*). Ketika suatu sektor memiliki nilai keterkaitan kebelakang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya, maka diartikan bahwa ekspansi dalam produksi sektor tersebut akan berakibat dan berdampak besar bagi perekonomian wilayah. Hal tersebut menarik kegiatan produksi yang lebih besar dalam menyediakan input bagi sektor i . kemudian, disisi lain apabila terjadi peningkatan produksi sektor i juga mengakibatkan peningkatan penawaran bagi sektor lainnya yang disebut sebagai keterkaitan kedepan (*forward linkage*). Ketika suatu sektor memiliki nilai *forward linkage* yang besar, maka diartikan bahwa sektor tersebut akan mendorong sektor ekonomi lainnya dalam menggunakan output sektor i sebagai input produksinya untuk meningkatkan aktivitasnya.

MPM memberikan ukuran kuantitatif dari hubungan antar industri, industri dapat diatur menjadi hierarki peringkat. Hasilnya adalah presentasi grafis dari hubungan industri yang disebut "Landscape Economic". Landscape Economic mengungkapkan hubungan struktural industri melalui hubungan ke belakang dan ke depan, memungkinkan kita untuk memvisualisasikan struktur ekonomi untuk setiap periode dan untuk melihat bagaimana struktur ini berubah dari waktu ke waktu (Guo, Jeimin & Planting, Mark. 2000).

2.2 Penelitian Terdahulu

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, Guo, Jiemin & Planting, Mark A. 2000. *Using Input-Output Analysis to Measure U.S. Economic Structural Change Over a 24 Year Period*. Penelitian ini membahas perubahan struktural dalam perekonomian AS dan perdagangan peran internasional pada perubahan tersebut. Analisis ini menggunakan satu set enam tabel output input yang disiapkan selama periode 1972 hingga 1996. Perubahan ukuran diukur menggunakan "Multiplier Product Matrix" (MPM). Analisis ini menggunakan tabel benchmark input-output (IO) untuk 1972, 1977, 1982, 1987 dan 1992 dan tabel input-output tahunan 1996. Tabel Benchmark IO, masing-masing berdasarkan sensus ekonomi ekonomi AS, memberikan kualitas tinggi, informasi rinci tentang struktur ekonomi pada interval 5 tahun.

Penelitian terdahulu Purnomo, Didit. (2008). *Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 Dan Tahun 2004 (Analisis Input Output)* pembahasannya berfokus pada sub-sub sektor yang ada di dalam sektor industri pengolahan saja, tidak mengkaitkan dengan sektor perekonomian lainya yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Tahun input output yang digunakan adalah tahun 2000 dan tahun 2004 yang mengkaji sektor kunci pada tahun tersebut.

Penelitian terdahulu Domanski, Baleslaw & Gwosdz, Krzysztof. 2010. *Multiplier effects in local and regional development* membahas mengenai multiplier effects terhadap pembangunan ekonomi regional berdasarkan potensi asli yang dimiliki oleh suatu wilayah. Penelitian tersebut menjelaskan fungsi dari multiplier effect dan keterkaitan sektor-sektor secara rinci sebagai acuan kebijakan pembangunan regional dengan menggunakan model agregat dan incremental metode.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuziyah et al. 2014. *Economic Landscape Sub Sektor Perikanan Pada Perekonomian Kabupaten Sidoarjo: Metode Input-Output Dan Analytical Hierarchy Process*. Meneliti mengenai peranan sub sektor perikanan terhadap keterkaitan dengan sektor lainnya, dampak pengganda output dan

pendapatan, struktur ekonomi sub sektor perikanan Kabupaten Sidoarjo, dan arah kebijakan pembangunan sub sektor perikanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Input Output* (IO), *Multiplier Product Matrik* (MPM) Dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil dari perhitungan IO menunjukkan bahwa sub sektor perikanan memiliki keterkaitan ke belakang lebih besar daripada nilai keterkaitan kedepan. Hasil analisis MPM diketahui bahwa terjadi pergeseran dalam beberapa sektor ekonomi khususnya sub sektor perikanan pada tahun 2006 yang awalnya menduduki urutan ke-8 menjadi urutan ke-7 pada tahun 2011. Kemudian, untuk hasil AHP menunjukkan bahwa budidaya merupakan alternatif kegiatan yang paling efektif untuk meningkatkan hasil output dan sebagian input untuk sektor ekonomi dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa sub sektor perikanan mempunyai potensi yang harus dikembangkan sebagai sektor yang memiliki peran penting bagi perekonomian Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian terdahulu Muhammad Alwan (2015) dengan judul *Perubahan Landscape Ekonomi Wilayah (Studi Kasus Pendekatan Historical Input-Output di Jawa Timur)* menganalisis mengenai perubahan struktur ekonomi di wilayah Jawa Timur secara *historical* dari tahun 2000-2015 dengan menggunakan metode analisis Input-Output dan MPM.. disimpulkan bahwa pattern of economy landscape Jawa Timur dapat dilihat dari hasil analisis keterkaitan langsung, keterkaitan tidak langsung dan perhitungan *multyplier product matrix*. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi dari tahun 2000 hingga 2015 yang ditunjukkan dengan berubahnya economic landscape pada hasil MPM. Pada tahun 2000 nilai MPM tertinggi adalah sektor dengan baris 7 dan kolom 9. Tahun 2006, nilai MPM tertinggi adalah adalah baris 6 dan kolom 13. Tahun 2010, nilai MPM tertinggi adalah baris 4 dan kolom 16. Sedangkan untuk tahun 2015, nilai MPM tertinggi adalah baris 7 dengan kolom 9.

penelitian terdahulu Prasetyawan, edi. et al. (2015). dengan judul *Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian*

Jawa Timur membahas secara menyeluruh tentang gambaran dari struktur perekonomian Jawa Timur yang meliputi nilai ekspor-impor, struktur output, struktur input antara yang mencakup penggunaan barang dan proses transaksi antar sektor serta keterkaitan antar sektor terhadap wilayah tersebut dengan menggunakan analisis tabel input-output tahun 2010.

Penelitian terdahulu dengan penulis, Brodjonegoro, Sumarno A.B.P (2015). *Keterkaitan Antarsektor Ekonomi, Angka Pengganda, Dekomposisi Sumber Pertumbuhan Output Dan Pertumbuhan Total Faktor Produksi (Analisis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004 – 2008)*, peneliti ini mengidentifikasi tentang sektor-sektor yang merupakan sektor kunci berdasarkan keterkaitan antarsektor, angka pengganda pendapatan, apakah terjadi perubahan struktur, sumber pertumbuhan dari sisi penawaran, mengetahui hubungan pertumbuhan output terhadap sumber-sumber produktivitas, memprediksi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dalam sistem perekonomian Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2004 dan 2008. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterkaitan Chenery, keterkaitan Rasmussen, Multi Product Matrix, dekomposisi sisi permintaan Chenery, dan dekomposisi produktivitas dari sisi penawaran Ten Raa. Data dari tabel input-output diperoleh diolah dengan menggunakan matriks linear multi variable, edge worth diagram, korelasi Spearman, sehingga dari hasil analisis, akan diketahui sektorsektor kunci dan strategi teoritis pada sistem perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan penjelasan dari setiap penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan alat analisis input output untuk mengetahui seberapa besar dampak dan keterkaitan sektor-sektor yang diteliti terhadap perekonomian suatu wilayah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini meneliti tentang keterkaitan kedepan (*Forward Linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*Backwash Linkage*) antara sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor lain dalam perekonomian Jawa Timur berdasarkan data Input-

Output Tahun 2015, dan seberapa besar multiplier yang ditimbulkan oleh sektor industri jika dilihat dari efek *multiplier* terhadap output, pendapatan dan tenaga kerja berdasarkan data Input-Output Jawa Timur Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan tabel input output tahun 2015 dengan klasifikasi 17 sektor. Kemudian pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pola perubahan struktur ekonomi pada sektor industri pengolahan pada periode waktu sebelum.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Guo, Jiemin & Planting, Mark A. (2000). Judul :Using Input-Output Analysis to Measure U.S. Economic Structural Change Over a 24 Year Period	Perubahan structural, produktivitas dan kebocoran ekonomi wilayah	1. Analisis input output periode 1972-1996 2. <i>Multiplier Product Matrix</i> (MPM)	Perekonomian AS telah mengalami transformasi signifikan dalam struktur ekonominya selama dua setengah dekade terakhir. Pada tahun 1972, pengaruh terkuat pada kegiatan ekonomi AS terkonsentrasi di bidang manufaktur. Pada seperempat abad sejak itu, pengaruh manufaktur sedikit demi sedikit menurun. Selama periode yang sama, industri non-manufaktur terutama konstruksi, real estat, dan layanan yang tumbuh cepat telah mendapatkan pengaruh pada ekonomi domestik AS. Selama periode yang sama, industri non-manufaktur terutama konstruksi, real estat, dan layanan yang tumbuh cepat pada perekonomian.
2.	Purnomo, Didit. (2008). Judul: Analisis peranan sektor industri terhadap Perekonomian Jawa Tengah tahun 2000 dan tahun 2004 (Analisis Input Output)	Pertumbuhan ekonomi, multiplier effect dari sektor industri	Analisis input output pada sektor industri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor yang berpotensi pada tahun 2000 dalam perekonomian Jawa Tengah adalah sektor industri makanan, minuman dan tembakau, sektor industri lainnya, sektor industri pengilangan minyak dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada tahun 2004 hanya terdapat dua sektor yang mendominasi dalam perekonomian, yaitu sektor industri makanan, minuman dan tembakau

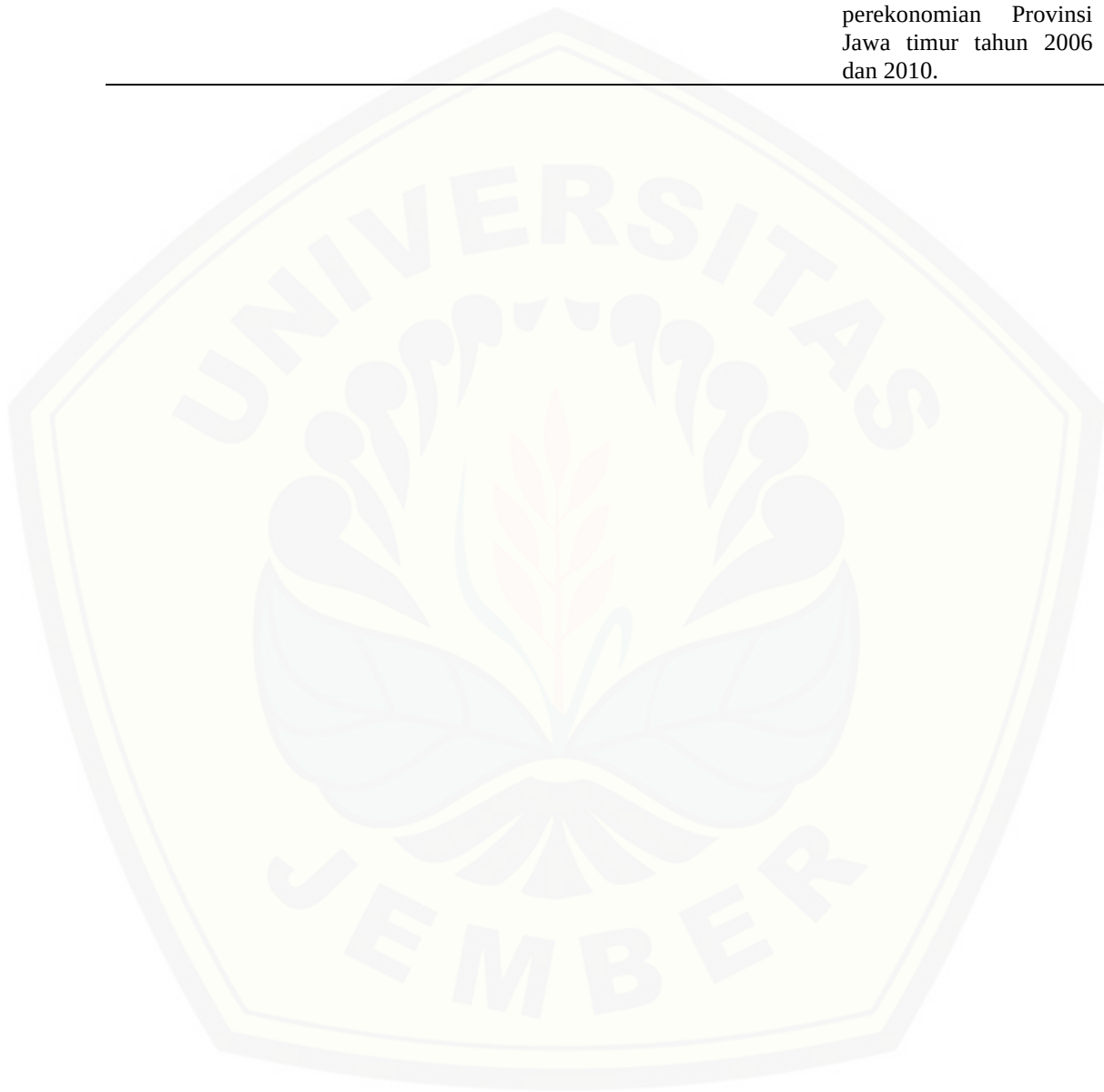
No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Dewinta Stanny, (2009). Judul: Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Barat (Input-Output)	Output, permintaan antara, permintaan akhir, ekspor impor, keterkaitan dan penyebaran.	Pendekatan Input-Output	Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis multiplier output, multiplier pendapatan dan multiplier tenaga kerja, dapat disimpulkan bahwa sektor industri pengolahan menjadi sektor unggulan dan relatif cukup besar perannya dalam meningkatkan output, pendapatan dan tenaga kerja pada sektor-sektor perekonomian di wilayah Provinsi Jawa Barat.
4.	Domanski, Baleslaw & Gwosdz, Krzysztof. (2010). Judul: Multiplier effects in local and regional development	Pembangunan wilayah, keterkaitan wilayah dan keterkaitan sektor industri.	model agregat dan incremental metode	Besarnya pengaruh multiplier lokal tergantung pada karakteristik spesifik perusahaan serta sifat kegiatan ekonomi perusahaan (tipe industri). Faktor penting lainnya yang perlu dipertimbangkan termasuk karakteristik kota atau wilayah. Pentingnya efek berganda terletak pada sifat alami mereka: mereka adalah ekspresi dari keterkaitan yang melekat pada ekonomi lokal dan regional. Luapan efek multiplier dari kota atau wilayah berbanding terbalik dengan ukuran kota atau wilayah. Semakin kecil kota atau wilayah, semakin besar kemungkinan efek

No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Fuziyah et al. (2014). Judul : <i>Economic Landscape</i> Sub Sektor Perikanan PadaPerekonomian KabupatenSidoarjo: <i>Metode Input-Output Dan Analytical Hierarchy Process.</i>	Pembangunan wilayah dan perubahan struktur ekonomi	Analisis <i>Input-Output (IO)</i> Analisis <i>Multiplier Product Matrix (MPM)</i>	<p>multiplier akan keluar dari ekonomi lokal. Pemahaman tentang sejauh mana efek pengali bersifat lokal hanya dapat dicapai bersamaan dengan penelitian tentang hirarki perkotaan.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan Input-Output sub sektor perikanan memiliki keterkaitan ke belakang lebih besar daripada nilai keterkaitan kedepan. Hasil analisis MPM diketahui bahwa terjadi pergeseran dalam beberapa sektor ekonomi khususnya sub sektor perikanan pada tahun 2006 yang awalnya menduduki urutan ke-8 menjadi urutan ke-7 pada tahun 2011. Kemudian, untuk hasil AHP menunjukkan bahwa budidaya merupakan alternatif kegiatan yang paling efektif untuk meningkatkan hasil output dan sebagian input untuk sektor ekonomi dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Sidoarjo.</p>

No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Prasetyawan, edi. (2015). Judul: analisis keterkaitan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian dalam perkonomian jawa timur	Pertumbuhan ekonomi, antar sektor, pembangunan ekonomi.	Analisis input output sektor industri pengolahan dan sektor pertanian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pembentuk output dari setor pertanian memiliki nilai permintaan antar yang lebih besar jika dibandingkan dengan permintaan akhir. Sehingga diartinya, output dari sektor pertanian banyak digunakan sebagai input bahan produksi oleh sektor lain. Sedangkan industri pengolahan menghasilkan nilai permintaan antara lebih kecil jika dibandingkan dengan permintaan akhirnya.
7.	Brodjonegoro, Sumarno A.B.P (2015). Judul: Keterkaitan Antarsektor Ekonomi, Angka Pengganda, Dekomposisi Sumber Pertumbuhan Output Dan Pertumbuhan Total Faktor Produksi (Analisis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004 – 2008).	Pertumbuhan ekonomi, sektor kunci, struktur ekonomi.	Analisis input output dengan menggunakan matriks linear multi variable, edge worth diagram, korelasi Spearman.	Hasil analisis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah tahun 2004-2008, menunjukkan bahwa sektor industri makanan, sektor industri lainnya, dan sektor angkutankomunikasi adalah sektor-sektor yang memiliki keterkaitan secara langsung ke depan dan ke belakang yang bernilai tinggi pada tahun 2004 ataupun 2008. terjadi perubahan struktur; perekonomian bersifat consumption driven economic, pertumbuhan TFP seiring pertumbuhan produktivitas output, sedangkan pertumbuhan produktivitas modal dan sumber produktivitas lainnya korelasinya tidak kuat; dan angka pengganda Produk

No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Domestik Regional Bruto (PDRB) teoritis terbesar yaitu sektor listrik gas dan air minum sebesar; disusul sektor bangunan; sektor peneranakan dan hasilnya; sektor pemerintah dan pertahanan dan kemudian jasa hiburan
8.	Muhammad Alwan Habibi M, (2015) Judul: Perubahan <i>Landscape</i> Ekonomi Wilayah (Studi Kasus <i>Historical Input-Output</i> di Jawa Timur)	Perubahan struktur ekonomi	Analisis <i>Input-Output</i> dan <i>Multyplier Product Matrix</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2000 sektor yang memiliki keterkaitan tertinggi adalah sektor restoran dan hotel. Tahun 2006 keterkaitan tertinggi adalah sektor lembaga keuangan, usaha bangunan dan jasa perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2010 adalah sektor industri makana, minuman dan tembakau. Tahun 2015, keterkaitan tertinggi adalah sektor penggilingan minyak bumi. Terjadi perubahan struktur tahun 2000 hingga 2015 yang ditunjukkan oleh berubahnya bentuk gambar hasil MPM.
9.	Rochmat Andriansyah (2015) Judul: Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic <i>Landscape</i>) Provinsi Jawa Timur (Pendekatan I-O 2006 dan 2010)”	PDRB, sektor unggulan, output, input primer, input antara, permintaan akhir, impor, ekspor.	Analisis <i>Input-Output</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada periode waktu 2006-2010 telah terjadi perubahan struktur perekonomian di Jawa Timur karena perubahan struktur dalam visualisasi <i>economic landscape</i> . Akibat dari perubahan Perubahan tersebut adalah danya perubahan peranan sektor-sektor penting di dalam perekonomian Jawa Timur.

No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Disimpulkan bahwa Sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian Provinsi Jawa timur tahun 2006 dan 2010.

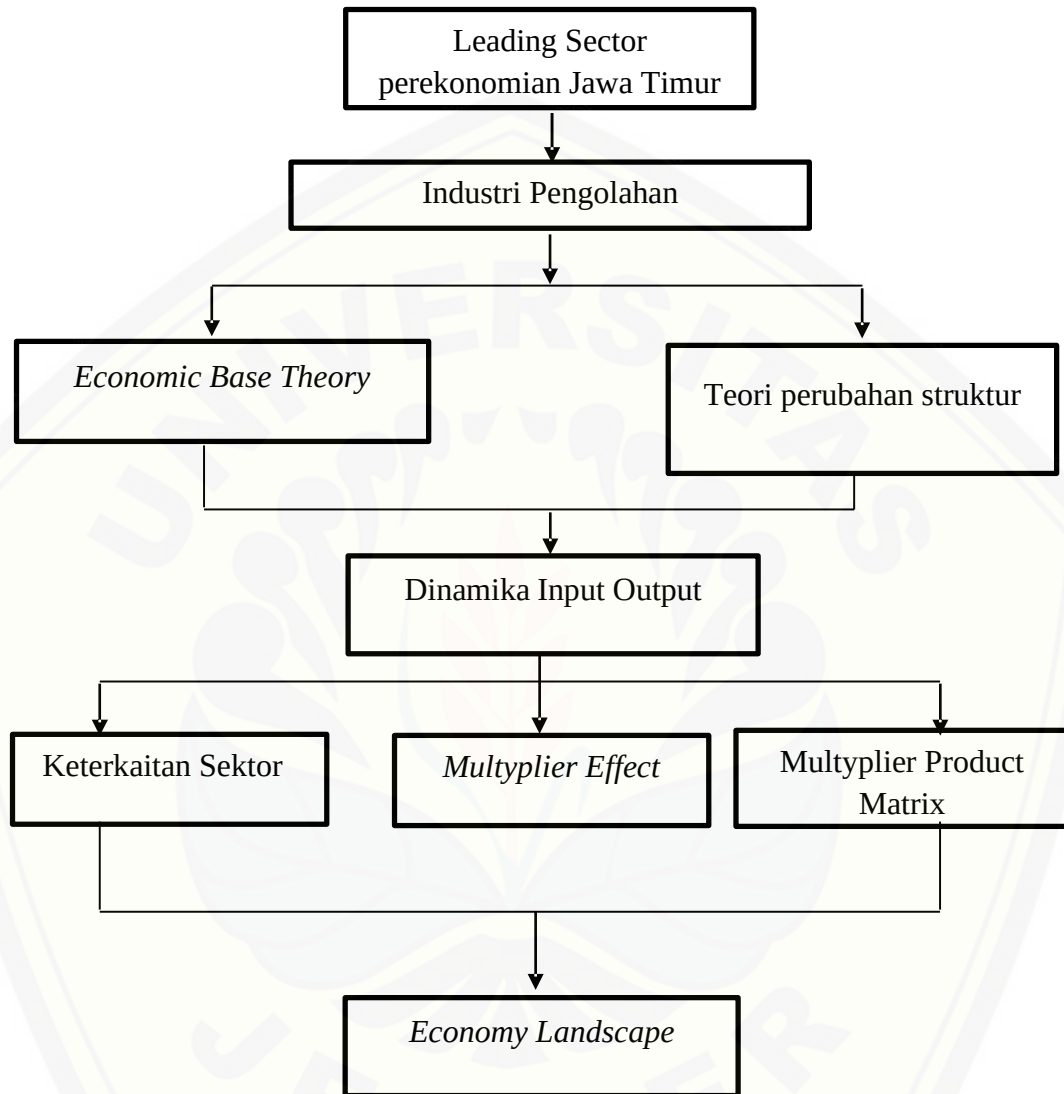


2.3 Kerangka Konseptual

Pemahaman terhadap kinerja yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan sebagai sektor kunci (leading sector) dalam perekonomian Jawa Timur, tidak hanya dilihat dari kontribusi terhadap PDB ataupun PDRBnya. Melainkan juga harus dilihat dari seberapa besar keterkaitan sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor lain dalam perekonomian. Sesuai dengan *Economic Base Theory* yang menerangkan bahwa apabila suatu wilayah mampu memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal maka, akan meningkatkan produktivitas output yang mana peningkatan output dapat menciptakan potensi ekspor wilayah tersebut. Selain itu, teori perubahan struktur yang menjelaskan bagaimana pergeseran struktur ekonomi berdampak pada pergeseran tenaga kerja. Sehingga, dengan mengetahui jumlah keterkaitan dan multiplier yang diciptakan, akan bisa mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang dan mengurangi ketimpangan kontribusi dari setiap sektor dalam menyumbang PDRB. Maka dari itu, penelitian ini fokus pada analisis input output. Analisis IO dapat menggambarkan keterkaitan sektor secara langsung dan tidak langsung dari masing-masing sektor ekonomi dan seberapa besar kontribusi yang diusumbangkan.

Setelah diketahui keterkaitan dan dampak pengganda yang ditimbulkan oleh sektor industri pengolahan, maka akan diketahui pula seberapa besar peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Jawa Timur. Tidak hanya mengetahui peranan sektor industri pengolahan untuk mengetahui bagaimana kinerjanya, maka perlu juga diketahui apakah terjadi perubahan struktur ekonomi pada sektor industri pengolahan di perekonomian Jawa Timur. Sehingga digunakan analisis Multiplier Product Matrix (MPM) untuk mendapatkan gambaran mengenai perubahan struktur ekonomi khususnya sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur dengan membandingkan keadaan struktur ekonomi dalam dua tahun yang berbeda.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Winarno Surakhman (1985) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian mengolahnya dengan melakukan pengujian pada hipotesa, mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu, sehingga dapat menghasilkan data yang bisa memecahkan permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya aspek fenomena tertentu dan mendeskripsikan fenomena secara terperinci (Masri Singarimbun, 1982). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini disajikan dalam angka-angka yang merupakan aspek dari penelitian kuantitatif dan kemudian dijelaskan melalui metode deskriptif untuk menjelaskan hubungan antar variabel

Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengukur dimensi yang akan diteliti (Winarno Surakhman, 1998). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah metode analisa data dengan menggunakan data berupa angka atau nilai yang kemudian dianalisa dan menambahkan keterangan berupa penjelasan kalimat untuk menerangkan data kuantitatif.

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar dampak yang timbulkan sektor industri pengolahan sebagai leading sector terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data Input Output pada tahun 2015 dan data PDRB tahun 2012-2016 serta tingkat sumbangsih seluruh sektor di Jawa Timur. Kemudian melihat perubahan

struktur ekonomi pada Industri Pengolahan dengan menggunakan tabel input output 2010 dan 2015.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintahan yaitu, BPS (Badan Pusat Statistik), Data Input Output Jawa Timur dari pihak ketiga serta instansi- instansi lain. Data dalam penelitian ini adalah tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan 2015. Tabel yang disajikan dalam penelitian ini adalah tabel dalam bentuk matriks 110 sektor yang diklasifikasikan ke dalam 17 sektor.

Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistika Jawa Timur. Penelitian ini juga menggunakan data pendukung lainnya seperti kepustakaan dan literatur yang diperoleh dari perpustakaan Universtias Jember, media cetak, dan media internet. Pengolahan data Input-Output dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excell 2007* dan *Software Grimp*.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis Input Output berdasarkan analisis keterkaitan antar sektor ekonomi, efek multiplier, dan dampak penyebaran. Sistem perhitungan ini mengikuti arus barang dan juga jasa dari satu sektor produksi ke sektor produksi yang lainnya dalam Nazara (1997). Sehingga kita bisa mengetahui seberapa besar input yang digunakan dalam proses produksi untuk mengetahui tingkat ketergantungan antar sektor. Pengembangan satu sektor tidak akan maksimal jika tanpa bantuana atau input dari sektor lain. Analisis ini mengutamakan data yang dihasilkan dari tabel input output berupa analisis keterkaitan, penyebaran dan multiplier. Sebagai metode kuantitatif, analisis input-output dapat menggambarkan struktur perekonomian suatu wilayah, seperti: mengetahui struktur input setiap sektor, output dan tambahan nilai penyediaan barang dan jasa, permintaan, penggunaan, ekspor dan impor.

3.4.1 Analisis Tabel Input Output

Analisis input output merupakan suatu analisis atas perekonomian wilayah secara komprehensif karena melihat keterkaitan antarsektor ekonomi di suatu wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2015:98). Metode input output menggunakan tabel analisis dasar yang terdiri atas tabel koefisien input atau disebut juga sebagai matriks koefisien input, tabel/matriks pengganda, tabel indeks daya tarik dan indeks daya dorong serta tabel pendukung dan tabel analisis lainnya tergantung kepada luasnya bidang yang akan dibahas.

Tabel 3.1 Format Tabel Transaksi

		Alokasi output		
Sumber input	Permintaan antara	Permintaan akhir	Total penyediaan	
			impor	Jumlah output
a. Input antara	Sektor produksi Kuadran I	Kuadran II		
Sektor 1	$X_{11} \dots X_{1j} \dots X_{1m}$	F_1	M_1	X_1
Sektor 2	$X_{21} \dots X_{2j} \dots X_{2m}$	F_2	M_2	X_2
...
Sektor i	$X_{i1} \dots X_{ij} \dots X_{im}$	F_i	M_i	X_i
...
Sektor n	$X_{n1} \dots X_{nj} \dots X_{nm}$	F_n	M_n	X_n
	Kuadran III	Kuadran IV		
b. Input primer	$V_1 \dots V_j \dots V_m$			
Jumlah input	$X_1 \dots X_j \dots X_m$			

Sumber : Tarigan, 2015:105

Tabel 3.1 menjelaskan mengenai transaksi input output yang terdiri atas 4 kuadran. Kuadran I memiliki sifat ganda dilihat secara baris. Pada kuadran I terdiri dari transaksi antar sektor atau kegiatan arus barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sektor yang akan digunakan oleh sektor lain sebagai bahan bakunya. Total penyediaan produk pada kuadran I menjadi input antara dengan

peran sebagai permintaan akhir sama dengan total produksi ditambah dengan impor, sehingga kuadran I dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$\sum ij + Fi = Xi + Mi, \text{ untuk } I \text{ dari } 1 \text{ s.d. } n$$

Apabila dilihat berdasar kolom input terdiri dari input primer dan input antara yang dibutuhkan sektor untuk bisa menghasilkan output. Diperoleh dari total input antara dijumlah input primer sama dengan total input untuk sektor i dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$\sum Xij + Vj = Xj, \text{ untuk } j \text{ dari } 1 \text{ s.d. } m$$

Hasil dari kuadran II adalah permintaan akhir yang terdiri atas variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, modal dan perubahan stok modal, serta ekspor. Pada kuadran III berisikan kuadran input primer yang terdiri atas variabel upah atau gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung. Sedangkan pada kuadran VI memiliki sifat eksogen yang menunjukkan balas jasa yang telah diterima oleh input primer dan didistribusikan pada permintaan akhir. Pada tabel input output, kuadran VI ini tidak begitu dibutuhkan karena pengumpulannya membutuhkan survey yang rumit dan biaya teknologi yang relative lebih mahal (Daryanto dan Hafizriada, 2000).

Dalam penggunaan metode input-output ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

a. Agregasi sektor

Agregasi sektor merupakan proses pengelompokan beberapa jenis output dan komoditi ke dalam sektor-sektor produksi. Hasil agregasi diperoleh berdasarkan penjumlahan dari setiap input dan output suatu sektor. sektor-sektor tersebut dikelompokkan berdasarkan usaha yang diagregasi secara bertahap (Daryanto dan Hafizriada, 2012).

b. Matriks Koefisien Input

Matriks koefisien Input adalah suatu matriks yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar input yang dibutuhkan, baik input yang berasal dari sektor lain maupun input yang berasal dari sektor itu sendiri (Daryanto dan Hafizrianda, 2012). Matriks ini mencantumkan koefisien input tanpa memasukkan input primer yang di rumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

keterangan :

a_{ij} = koefisien input sektor j dari sektor i,

Z_{ij} = penggunaan input sektir j dari sektor i

X_j = Output sektor j

c. Matriks Invers Leontief

Matriks Kebalikan *Leontief* atau matriks pengganda merupakan suatu matriks atau faktor yang menentukan besarnya perubahan pada keseluruhan sektor seandainya jumlah produksi suatu sketor ada yang mengalami perubahan. Matriks pengganda dibutuhkan dalam memproyeksikan dampak dari perubahan salah satu faktor terhadap keseluruhan faktor.

Matrik invers Leontief merupakan matrik angka pengganda yang dapat dihitung dengan rumus (Daryanto dan Hafizrianda, 2012) :

$$X = (I-A)^{-1}Y$$

Keterangan :

X = Vektor kolom total output

Y = Vektor kolom permintaan akhir

I = Matriks identitas yang berukuran n sektor

A = Matriks teknologi atau matrik koefisien input

$(I - A)$ = invers hasil pengukuran matriks indentitas dengan matrik teknologi.

d. Analisis Keterkaitan

Analisis ini digunakan untuk melihat keterkaitan antar sektor-sektor ekonomi yang diketahui berdasarkan output dan input yang dihasilkan dan digunakan oleh sektor-sektor ekonomi. Terdapat dua jenis keterkaitan dalam analisis Input Output, yaitu:

1) Keterkaitan kedepan (*Forward Linkage*)

- a) Keterkaitan Langsung ke Depan Keterkaitan ini menggambarkan pengaruh suatu sektor tertentu terhadap sektor-sektoryang menggunakan sebagian dari output sektor tersebut per unit kenaikan permintaan total. Peningkatan output yang dihasilkan akan didistribusikan ke sektor-sektor lainnya. Perumusan dari keterkaitan kedepan sebagai berikut :

$$F(d) = \sum$$

Keterangan:

$F(d)i$ = keterkaiatan langsung kedepan sektor i

a_{ij} = matriks koefisieninput

b) Keterkaitan tidak langsung kedepan

Keterkaitan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung dari kenaikan satu unit permintaan akhir semua sektor terhadap tingkat produksi sektor tertentu. Dirumuskan sebagai berikut:

$$F(d+i) = \sum$$

Keterangan:

$F(d+i)i$ = keterkaitan langsung dan tidak langsing ke depan sektor i

a_{ij} = matriks kebalikan koefisien input model Terbuka

2) Keterkaitan Kebelakang (*Backward Linkage*)

Konsep ini diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan output semua sektor dalam perekonomian melalui jumlah permintaan input baik langsung maupun tidak langsung.

a) Keterkaitan langsung kebelakang

Keterkaitan ini menunjukkan akibat dari suatu sektor tertentu terhadap sektor-sektor yang menyediakan input antara bagi sektor tersebut secara langsung per unit kenaikan permintaan total. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$B(d)j \quad \Sigma$$

Keterangan :

$B(d)j$ = keterkaitan langsung ke belakang sektor j

a_{ij} = matriks koefisien input

b) Keterkaitan tidak langsung ke belakang

Koefisien ini menunjukkan pengaruh tidak langsung dari kenaikan permintaan akhir satu unit suatu sektor terhadap tingkat produksi sektor lainnya, yang pada awalnya melalui sektor-sektor yang menggunakan output sektor tersebut sebagai input antara. Keterkaitan tidak langsung adalah penjumlahan kolom dari matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$, dalam Firmansyah (2006:48). Rumus yang digunakan adalah :

$$(\quad) \quad \Sigma$$

Keterangan :

(\quad) = keterkaitan langsung dan tidak langsung (total) kebelakang sektor j

a_{ij} = unsur matriks kebalikan Leontief $(I-A)^{-1}$

e. Analisis Multiplier

Efek pengganda (multiplier) adalah salah satu yang mendasar dari mekanisme pengembangan lokal dan regional dan terjadi ketika satu jenis aktivitas ekonomi mempengaruhi aktivitas lain. Efek berganda terutama didorong oleh kekuatan pasar. Peningkatan (atau penurunan) dalam pendapatan atau pekerjaan di lokal ataupun regional ekonomi dipicu oleh munculnya kegiatan jenis baru ekonomi yang disebut penggandaefek. Pengganda adalah upaya untuk mengukur kekuatan pemicu aktivitas ekonomi tertentu (Domansk & Gwoasdz, 2010). Beberapa pengukuran yang diturunkan dari matrik kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$ dan sering digunakan untuk analisis dampak, dikenal dengan nama Input-Output Multiplier (angka pengganda Input-Output). Firmansyah (2006) menyatakan, terdapat tiga tipe angka pengganda yang paling sering digunakan untuk mengukur dampak perubahan variabel eksogen adalah output sektoral dalam perekonomian (multiplier output), pendapatan rumah tangga karena penambahan output (multiplier pendapatan) dan kesempatan kerja yang dapat dihasilkan karena penambahan output tersebut (multiplier tenaga kerja).

Berdasarkan matriks kebalikan Leontif, baik pada model terbuka (α_{ij}) maupun pada model tertutup (α^*_{ij}) , nilai-nilai multiplier output, pendapatan dan tenaga kerja dapat diperoleh dengan persamaan sebagai berikut:

1) Multiplier Output

Firmansyah (2006) menyatakan, Angka pengganda (multiplier) output suatu sektor j merupakan nilai total dari output yang dihasilkan oleh perekonomian untuk memenuhi adanya perubahan satu unit uang permintaan akhir sektor tersebut. Angka pengganda output merupakan jumlah kolom dari elemen matriks kebalikan Leontif yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\Sigma$$

Di mana O_j adalah angka pengganda output sektor j dan α_{ij} adalah elemen matriks kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$. Perhitungan multiplier output dihitung dalam per unit perubahan output sebagai efek awal (initial effect), yaitu kenaikan atau penurunan output sebesar satu unit satuan moneter.

2) Multiplier Pendapatan

Multiplier pendapatan disebabkan karena adanya perubahan output dalam perekonomian sehingga akan terjadi peningkatan pada pendapatan. Pada tabel IO yang dimaksud dengan pendapatan adalah upah dangaji yang diperoleh rumah tangga dan juga termasuk pula deviden dan bunga bank. Multiplier pendapatan rumah tangga merupakan suatu sektor yang menunjukkan perubahan jumlah pendapatan yang diterima akibat adanya tambahan satu unit akhir pada suatu sektor (Firmansyah, 2006). Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma$$

Di mana H_j adalah angka pengganda pendapatan rumah tangga sektor j , α_{n+1j} adalah koefisien pendapatan rumah tangga sektor j dan α_{ij} adalah elemen matriks kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$.

3) Multiplier Tenaga Kerja

Angka pengganda (multiplier) tenaga kerja merupakan efek total dari perubahan lapangan pekerjaan di perekonomian akibat adanya satu unit uang perubahan permintaan akhir disuatu sektor. Cara menghitung multiplier tenaga kerja adalah melalui penggandaan output dan koefisien kesempatan kerja. Koefisien kesempatan kerja suatu sektor j , W_j merupakan jumlah tenaga kerja di sektor tersebut, L_j dibagi dengan jumlah output pada sektor tersebut, X_j . Sehingga diperlukan jumlah tenaga kerja awal dari masing-masing sektor produksi yang sudah digunakan dalam proses produksi selama ini (Firmansyah, 2006). Dirumuskan sebagai berikut :

$$\Sigma$$

Di mana E_j adalah angka pengganda tenaga kerja sektor j , w_{n+1}^j adalah koefisien tenaga kerja sektor j dan α_{ij} adalah elemen matriks kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Tabel Input-Output

Konsep dan definisi ini menjelaskan tentang variabel-variabel yang terdapat dalam Tabel Input Output Jawa Timur. Konsep dan definisi ini dijelaskan menurut pengertian Tabel Input Output (BPS, 2016).

a. Output

Output merupakan nilai produksi barang dan jasa (produk) yang dihasilkan seluruh sektor ekonomi yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Terdapat jenis produk yang dicakup dalam mengestimasi output sektoral, yaitu :

- 1) Produk utama (main product), yaitu produk yang memberikan nilai terbesar dari keseluruhan aktivitas produksi suatu perusahaan.
- 2) Produk ikutan (by product), yaitu produk yang muncul bersamaan dengan produk utama (dalam suatu proses yang tunggal). Contoh, jerami yang dihsaikan bersama padi.
- 3) Produk sampingan (secondary product), yaitu produk yang dihasilkan bersamaan dengan produk utama, tetapi tidak dari satu proses yang sama. Produk ini hanya sebagai penunjang produk utama. Contoh, kemasan kotak yang digunakan dalam pabrik rokok.

Output dinilai atas dasar harga produsen, yaitu tingkat harga yang benar-benar diterima oleh produsen. Sementara itu, output dari kegiatan sektor jasa merupakan nilai dari jasa yang diberikan pada pihak lain. Dalam kerangka model I-O, output umumnya dinotasikan dengan X (X_i atau X_j). Total output dalam penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.

b. Input Antara

Input antara mencakup penggunaan barang dan jasa oleh suatu sektor dalam proses produksinya. Barang dan jasa bisa hasil dari produksi lain maupun hasil produksi sendiri. Barang yang digunakan dalam input antara, biasanya habis dalam satu kali pakai seperti bahan baku, bahan penolong, dan sejenisnya. Pada model I-O penggunaan input antara diartikan sebagai keterkaitan antar sektor, dan dinotasikan dengan X_{ij} , yaitu input antara berasal dari produksi sektor- i yang digunakan oleh sektor- j dalam rangka menghasilkan output X_j , Sx_{ij} disebut sebagai sektor J_i . Input antara mencakup dua komponen, yaitu input dari produksi domestic Provinsi Jawa Timur sendiri dan impor (dari Provinsi lain dan luar negeri). Maka dari itu, suatu tabel I-O yang ingin menggambarkan secara langsung hubungan produksi Provinsi Jawa Timur (domestic) dengan berbagai sektor pemakai, harus memisahkan komponen impor dari setiap input antara. Input antara dalam penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.

f. Input Primer

Input primer atau yang dikenal dengan nilai tambah merupakan balas jasa atas faktor produksi yang ikut berperan dalam proses produksi. Faktor-faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan. Balas jasa yang dimaksud mencakup upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tak langsung neto.

g. Permintaan Akhir

Permintaan akhir mencakup pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga (LNPR), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan inventori, ekspor neto (ekspor kurang impor). Permintaan akhir pada penelitian ini menggunakan satuan rupiah.

h. Permintaan Antara

Permintaan antara merupakan permintaan barang dan jasa guna memenuhi proses produksi sektor lain, diartikan bahwa permintaan antara merupakan jumlah penawaran output dari suatu sektor ke sektor lain untuk digunakan

dalam proses produksi. Permintaan antara dalam penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.

i. Perubahan Struktur Ekonomi

Perubahan struktur dalam perekonomian merupakan proses pembangunan ekonomi yang dialami dan menghasilkan suatu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Perubahan struktur ekonomi yang terjadi dinyatakan dalam kontribusi sektor.



BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa sektor industri pengolahan memiliki kinerja yang sangat baik penting berdasarkan data Input Output selama kurun waktu 2010 hingga 2015

1. Selama kurun waktu 2010 hingga 2015, jika dilihat dari hasil analisis keterkaitan antar sektor, industri pengolahan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan sektor lainnya, hal ini karena sektor industri pengolahan menghasilkan output terbanyak yang digunakan oleh sektor lain sebagai input produksinya dengan nilai 1.130 dan 4.116. Hasil keterkaitan kebelakang langsung dan tidak langsung, industri pengolahan menduduki posisi ke tiga dan empat tahun 2010 dan tahun 2015 dengan nilai 0.442 dan 0.504. Berdasarkan hasil analisis ketekaitan kedepan dan kebelakang langsung maupun tidak langsung, sektor industri pengolahan memiliki peran dan kinerja yang sangat dominan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur, karena berkontribusi hampir separuh dari semau sektor ekonomi. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan dampak pengganda output tahun 2010 dan 2015, sektor industri pengolahan berada di posisi pertama dengan nilai 2.53 dan 3.06 yang berarti industri pengolahan memiliki kemampuan dalam meningkatkan output bagi sektor itu sendiri maupun sektor lain dalam perekonomian. Kemudian hasil perhitungan dari dampak pengganda pendapatan tahun 2010 dan 2015, menunjukkan bahwa sektor industri mengalami pergeseran posisis menjadi urutan ke dua setelah sektor real estate. Hasil dari pengganda pendapatan sektor industri pengolahan tahun 2010 sebesar 2,30 dan 2,74 pada tahun 2015.
2. Jika dilihat dari Perhitungan MPM, terdapat beberapa pergeseran struktur dari seluruh sektor ekonomi khususnya industri pengolahan selama kurun waktu 2010 hingga 2015 yang ditunjukkan oleh perubahan bentuk dalam

visualisasi *economic landscape*. Pergeseran struktur menyatakan adanya perubahan kontribusi atau peranan sektor industri pengolahan bagi perekonomian pada tahun 2010 dan 2015. Perubahan ini terlihat dari peningkatan yang didominasi oleh sektor perdagangan berdasarkan visualisasi *economics landscape*. Selain itu, terdapat beberapa pergeseran struktur dari industri pengolahan dari segi komponen-komponen permintaan akhir, nilai tambah bruto dan dampak pengganda yang dihasilkan. Tetapi, pergeseran struktur ekonomi tersebut tidak merubah posisi sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan dan potensial dalam perekonomian Jawa Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Melihat kinerja dan kontribusi yang besar dari sektor industri pengolahan, untuk pemerintan provinsi Jawa Timur dalam hal Badan Perencanaan Pembangunan Daerah agar lebih memperhatikan dan menjaga usaha pengembangan sektor industri pengolahan agar sektor yang potensial ini tetap mampu bertahan pada posisi saat ini. Sehingga bisa mendorong peningkatan kinerja sektor-sektor lainnya. Diperlukan adanya pengembangan yang dilakukan dengan menempatkan investasi pada sektor-sektor prioritas. Peningkatan investasi dilakukan dengan cara memperbaiki iklim investasi di wilayah, yaitu perbaikan infrastruktur fisik yang memadai seperti fasilitas-fasilitas umum, transportasi, telekomunikasi dan air bersih. Sehingga akan tercipta sistem ekonomi yang efisien dan mendorong investot untuk menanamkan modalnya. Industri pengolahan memiliki potensi yang besar, sehingga perlu juga adanya perbaikan kestabilan ekonomi dan politik yang diwujudkan oleh pemerintah melalui pengendalian inflasi. Diharapkan juga adanya pelonggaran terhadap beberapa peraturan dan undang-undang yang menyangkut ketenagakerjaan. Pemerintah diharapkan dapat menjadi pihak penengah antara buruh dan pengusaha dalam hal upah buruh. Hal

ini karena upah yang terlalu tinggi akan menyulitkan investor, oleh karena itu kebijakan yang diambil tidak boleh berat sebelah membela buruh agar para investor tertarik melakukan investasi.



Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFY Yogyakarta
- . 2005. *Pengantar Perencana Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFY Yogyakarta.
- . 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Amir, Hidayat & Nazara, Suahasil. 2005. *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) Dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1999 dan 2000 : Analisis Input-Output*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Edisi Januari 2005
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kerangka Teori dan Analisis Tabel Input Output*. Jakarta: PT. Tionarayana Marbuejaya.
- . 2016. *Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Badan Pusat Statistika.
- Daryanto, Arief & Hafizrianda, Yundi. 2012. *Analisis Input-Output & Social Accounting Matrix Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB Press.
- Domanski, Boleslaw & Gwosdz, Krzysztof. 2010. *Multiplier effect in local and regional development*. *Quaestiones Geographicae* 29 (2), Adam Mickiewicz University Press, Poznan 2010, pp. 27-37.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga

- Firman, Achmad. 2008. *Dampak Output Sektor Transportasi Terhadap Sektor Pertanian Dan Peternakan Di Indonesia (Analisis Input – Output)*. Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 10, No. 2, 81-92.
- Firmansyah. 2006. *Operasi Matrix dan Analisis Input-Output (I-O) untuk Ekonomi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghalib, Rusli. 2005. *Ekonomi regional*. Bandung : Pustaka Ramadhan
- Ghufron, M. 2008. *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur (Skripsi)*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Jamieson, Walter., Goodwin, Harold and Edmuns, Cristopher. 2004. *Contribution of tourism to poverty alleviation: Pro-poor tourism and the challenge of measuring impact*. The paper builds on previous ESCAP work namely the “Seminar on Tourism and Poverty Reduction” held in Bangkok (2001), a monograph, Poverty Alleviation through Sustainable Ourism Development, New York: United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (2003), “The Challenges of Urban Tourism and Poverty Reduction, Regional Workshop on the Seminar on Poverty Alleviation through Sustainable Tourism Development, held in Katmandu, Nepal (2003).
Kesembilan Jilid 2. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kamaludin, R. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajat .2007. *Ekonomi Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Andi.
- Kuncoro, Mudrajat. 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofyan (ed). 1989. *Metode Penelitian Suvai*. LP3ES. Jakarta
- Michael P.Todaro. 2001. *Pembangunan Ekonomi Dunia (Ketiga Jilid 2) (edisi ke 7)*. Jakarta: Erlangga.
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input-Output*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univeesitas Indonesia.
- Nazara, S., Dong G., Geoffrey J.DH., and D. Chokri. 2004. *Input-Output Analysis with Pyhton*. Regional Economics Applications Laboratory. University of Illinois at Urbana-Champaign.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2012. *Bahan Ajar Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok.
- Rasyid, Mohtar. 2015. *DeterminanPertumbuhan Sektor Industri UnggulanDi Provinsi Jawa Timur*. Journal of Economics and Policy. Vol 8 (2): 209.
- Romli, Hatugaol. dkk. 2016. *Transformasi Struktural: Faktor Faktor Dan Pengaruhnya Terhadap Disparitas Pendapatan Di Madura*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan. Vol 15 no 1: 25-44.
- Sadono Sukirno. *Ekonomi Mikro*. 2001.
- Setiawan, wahyu. 2013. *Analisis Keterkaitan Antar Sektor Pada Industri, Perdagangan Dan Jasa Angkutan Di Jawa Timur*. Fakultas Ekonom dan Bisnis: Universitas Brawijaya.
- Stanny, Dewinta. 2009. *Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Barat (Analisis Input Output)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.

- Stynes, Daniel J. 1997. *Economic impact of tourism : A Handbook of tourism professionals*. Chapter IV What are Multiplier Effect ?. Tourism Research Laboratory at the University of Illinois at Urbana-Champaign.
- Suryana et al. 1998. *Kebijakan Peningkatan Produktivitas dan Pertumbuhan Agroindustri Pedesaan*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Tambunan, Tulus, 2001. *Industri di Negara Berkembang Kami Indonesia*. Jakarta: Ghalia.
- Tarigan, R, 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael and Smith, C Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi* Yogyakarta.
- Winarno, Surahmad 1998, *Pengantar Penelitian Sosial Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.



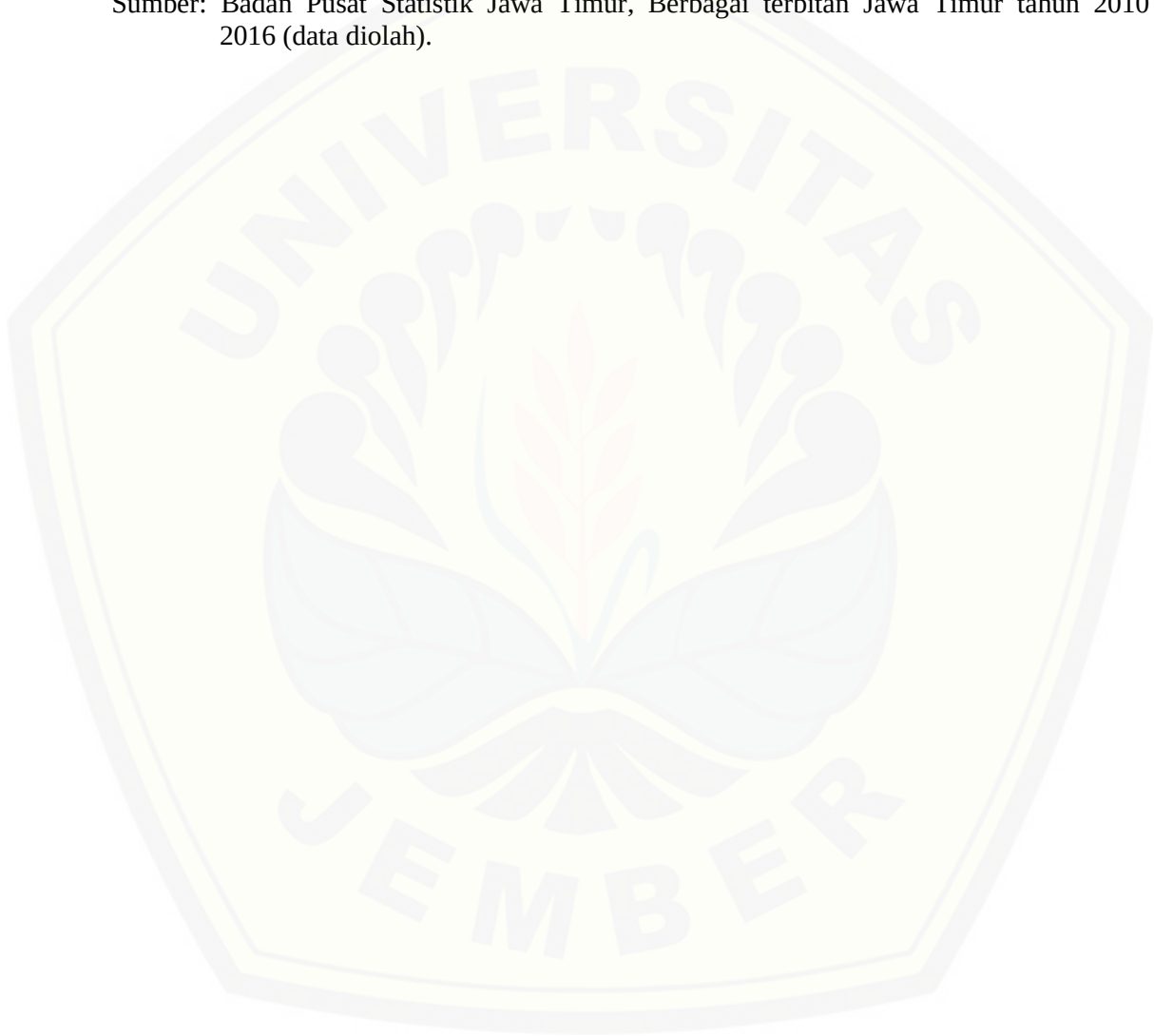
LAMPIRAN

Lampiran A. Tabel PDRB Provinsi Jawa Timur Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2016

No	Sektor PDRB	(Milyar Rupiah)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133504.56	138870.09	146002.57	150463.72	155783.96	160907.3 ₃	164687.46
2.	Pertambangan dan Penggalian	54020.53	58140.33	58287.95	59049.99	60862.35	65707.01	75024.89
3.	Industri Pengolahan	292708.39	306072.36	326681.77	345794.56	372316.29	393272.9 ₅	411028.39
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	4491.98	4404.97	4259.04	4380.34	4545.12	4455.27	4483.93
5.	Pengadaan Air	1075.88	1171.31	1182.01	1231.05	1234.13	1299.27	1366.77
6.	Konstruksi	89693.03	95157.73	102250.92	110485.45	116498.23	120688.2 ₇	126802.99
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	174755.5	190771.67	206433.67	219246.07	230225.81	243014.6 ₆	257126.66
8.	Transportasi dan Pergudangan	27082.43	29399.87	31528.72	34241.21	36461.76	38896.63	41107.64
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47096.42	51667.02	54601.23	57684.94	62807.8	67657.04	73398.14
10.	Informasi dan Komunikasi	47548.21	51881.62	58299.18	65313.95	69155.1	73639.96	79216.96
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	22070.51	24088.32	26668.02	30348.35	32399.64	34730.26	37158.62
12.	Real Estate	16306.3	17737.71	19153.83	20565.06	21998.29	23092.64	24298.54
13.	Jasa Perusahaan	7774.01	8156.66	8416.88	9044.15	9815	10349.05	10884.7
14.	Administrasi Pemerintahan	26534.09	27823.81	28210.09	28564.75	28729.58	30236.25	31668.14
15.	Jasa Pendidikan	24944.81	26494.05	28789.37	31265.46	33164.9	35330.67	37438.7
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5408.94	6353.04	7033.06	7592.82	8212.85	8743.34	9245.38

No	Sektor PDRB	(Milyar Rupiah)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
17.	Jasa lainnya	15633.25	16211.2	16666.33	17517.93	18473.7	19374.39	20298.2
	PDRB	990648.84	1054401.77	1124464.64	1192789.8	1262684.5	1331394.99	1405236.11

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Berbagai terbitan Jawa Timur tahun 2010-2016 (data diolah).



Lampiran B. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
1	Padi	
2	Jagung	
3	Kedelai	
4	Kacang Tanah	
5	Kacang Hijau	
6	Tanaman Pangan Lainnya	
7	Sayur-Sayuran	
8	Buah-Buahan	
9	Tanaman Biofarmaka	
10	Tanaman Hortikultura Lainnya	
11	Tebu	
12	Tembakau	
13	Kelapa	
14	Kopi	
15	T E H	
16	Kakao	
17	Cengkeh	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
18	Karet	
19	Perkebunan Lainnya	
20	Sapi	
21	Kerbau	
22	Domba Dan Kambing	
23	Ayam	
24	Unggas Lainnya	
25	Susu Segar	
26	Telur	
27	Ternak Lainnya	
28	Jasa Pertanian Dan Perburuan	
29	Kayu Jati	
30	Kayu Rimba	
31	Hasil Hutan Lainnya	
32	Ikan Laut Dan Hasil Perikanan Laut	
33	Ikan Darat Dan Hasil Perikanan Darat	
34	Minyak Dan Gas Bumi	
35	Garam Kasar	2. Pertambangan dan Penggalian
36	Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	
37	Pemotongan Hewan	
38	Pengolahan Dan Pengawetan Daging	
39	Pengolahan Dan Pengawetan Ikan Dan Biota	
40	Pengolahan Dan Pengawetan Buah-Buahan Dan Sayuran	
41	Minyak Makan Dan Lemak Nabati Dan Hewani	
42	Pengolahan Susu, Produk Dari Susu Dan Es Krim	
43	Beras	
44	Penggilingan Padi-Padian (Kecuali Beras), Tepung Dan Pati	
45	Roti Dan Kue	
46	Gula	
47	Industri Makanan Lainnya	3. Industri Pengolahan
48	Pakan Ternak	
49	Minuman	
50	Rokok	
51	Tembakau Olahan	
52	Tekstil Dan Bahan Tekstil	
53	Permadani, Tali, Dan Tekstil Lainnya	
54	Pakaian Jadi	

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
55	Kulit Dan Barang Dari Kulit	
56	Alas Kaki	
57	Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk)	
58	Kertas Dan Barang Dari Kertas	
59	Percetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	
60	Kimia Dasar	
61	Pupuk Dan Pestisida	
62	Sabun, Barang Pembersih, Dan Kosmetik	
63	Barang Hasil Kilang Minyak Dan Barang-Barang Kimi	
64	Farmasi Dan Obat Tradisional	
65	Karet Dan Barang Dari Karet	
66	Barang Dari Plastik	
67	Kaca Dan Barang Dari Kaca	
68	Bahan Bangunan, Keramik, Dan Barang-Barang Dari Semen, Kapur, Dan Barang Lainnya Bukan Logam	
69	Logam Dasar	
70	Barang Dari Logam Lainnya	
71	Komputer, Barang Elektronik, Komunikasi Dan Opti	
72	Peralatan Listrik	
73	Mesin Dan Perlengkapan Ytdl	
74	Alat Angkutan	
75	Furnitur	
76	Barang Lainnya	
77	Jasa Reparasi	
78		
79	Ketenagalistrikan	4. Pengadaan Listrik dan Gas
80	Gas	
81	Air	5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
82	Pengelolaan Sampah Dan Daur Ulang, Pembuangan Dan Pem	
83	Konstruksi Gedung	6. Konstruksi
84	Konstruksi Bangunan Sipil	
85	Konstruksi Khusus	
86	Perdagangan Besar, Bukan Mobil Dan Sepeda Motor	7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
87	Perdagangan Eceran, Bukan Mobil Dan Motor	
88	Perdagangan, Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda M	
89	Angkutan Rel	8. Transportasi dan Pergudangan
90	Angkutan Bus	
91	Angkutan Darat Selain Bus	
92	Angkutan Laut	
93	Angkutan Sungai, Danau, Dan Penyebrangan	
94	Angkutan Udara	
95	Pergudangan Dan Jasa Penunjang Angkutan	
96	Pos Dan Kurir	
97	Jasa Perhotelan	9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
98	Penyediaan Makanan Dan Minuman	
99	Informasi Dan Komunikasi	10. Informasi dan Komunikasi
100	Bank	
101	Asuransi Dan Dana Pensiun	11. Jasa Keuangan dan Asuransi
102	Jasa Keuangan Lainnya	
103	Jasa Penunjang Keuangan	
104	Real Estat	12. Real Estate
105	Jasa Perusahaan	13. Jasa Perusahaan
106	Jasa Pemerintahan	14. Administrasi Pemerintahan,

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
		Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
107	Jasa Pendidikan	15. Jasa Pendidikan
108	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	16. Jasa Kesehatan
109	Jasa Kesenian, Hburan, Dan Rekreasi	17. Jasa Lainnya
110	Jasa Lainnya	
180	Jumlah Permintaan Antara	
190	Jumlah Input Antara	
200	Impor	
201	Upah dan Gaji	
202	Surplus Usaha	
203	Penyusutan	
204	Pajak tidak Langsung	
205	Subsidi	
209	Nilai Tambah Bruto	
210	Jumlah Input	
301	Konsumsi Rumah Tangga	
302	Konsumsi Pemerintah	
303	Pembentukan Modal Tetap Bruto	
304	Perubahan Stok	
305 LN	Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri	
305 AP	Ekspor Barang dan Jasa Antar Provinsi	
309	Jumlah Permintaan Akhir	
310	Total Permintaan Akhir	

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010.

Lampiran C. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015.

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
1	Padi	
2	Jagung	
3	Kedelai	
4	Tanaman Pangan Lainnya	
5	Tanaman Holtikultura Semusim	
6	Tebu	
7	Tembakau	
8	Perkebunan Semusim Lainnya	
9	Tanaman Holtikultura Tahunan	
10	Tanaman Holtikultura Lainnya	
11	Kelapa	
12	Kopi	
13	The	
14	Kakao	
15	Karet	
16	Perkebunan Tahunan Lainnya	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
17	Sapi	
18	Kerbau	
19	Domba dan Kambing	
20	Ayam	
21	Unggas Lainnya	
22	Susu Segar	
23	Telur	
24	Ternak Lainnya	
25	Jasa Pertanian dan Perburuan	
26	Kayu Jati	
27	Kayu Rimba	
28	Hasil Hutan Lainnya	
29	Ikan Laut dan Hasil Perikanan Laut	
30	Ikan Darat dan Hasil Perikanan Darat	
31	Pertambangan Minyak Bumi	
32	Pertambangan Gas Alam dan Panas Bumi	2. Pertambangan dan Penggalian
33	Pertambangan Bijih Logam	
34	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	
35	Industri Batubara dan Pengilangan Minyak	
36	Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging	
37	Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota	

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
	Air	
38	Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-buahan dan Sayuran	
39	Industri Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewani	
40	Industri Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es Krim	
41	Industri Beras	
42	Industri Penggilingan Padi-Padian (Kecuali Beras), Tepung dan Pati	
43	Industri Roti dan Kue	
44	Industri Gula	
45	Industri Makanan Lainnya	
46	Industri Makanan Hewan	
47	Industri Minuman	
48	Industri Rokok	3. Industri Pengolahan
49	Industri Tembakau Olahan	
50	Industri Tekstil	
51	Industri Pakaian Jadi	
52	Industri Kulit dan Barang dari Kulit	
53	Industri Alas Kaki	
54	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur(dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	
55	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	
56	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	
57	Industri Kimia Dasar	
58	Industri Pupuk dan Pestisida	
59	Industri Barang Kimian Lainnya	
60	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	
61	Industri Karet dan Barang dari Karet	
62	Industri Barang dari Plastik	
63	Industri Kaca dan Barang dari Kaca	
64	Industri Barang Galian Bukan Logam Lainnya	
65	Industri Logam Dasar	
66	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	
67	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	
68	Industri Peralatan Listrik	

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
69	Industri Mesin dan Perlengkapan Ytdl	
70	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	
71	Industri Alat Angkutan Lainnya	
72	Industri Furnitur	
73	Industri Pengolahan Lainnya	
74	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	
75	Ketenagalistrikan	4. Pengadaan Listrik dan Gas
76	Gas	
77	Pengadaan Air	5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
78	Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan dan Pembersihan Limbah dan Sampah	
79	Konstruksi Gedung	6. Konstruksi
80	Konstruksi Bangunan Sipil	
81	Konstruksi Khusus	
82	Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor	7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
83	Reparasi Mobil dan Motor	
84	Perdagangan Besar, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	
85	Perdagangan Eceran, Bukan Mobil dan Motor	
86	Angkutan Rel	8. Transportasi dan Pergudangan
87	Angkutan Darat	
88	Angkutan Laut	
89	Angkutan Sungai, Danau, dan Penyebrangan	
90	Angkutan Udara	
91	Pergudangan	
92	Jasa Penunjang Angkutan	
93	Pos dan Kurir	
94	Penyediaan Akomodasi	9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
95	Penyediaan Makanan dan Minuman	
96	Informasi dan Komunikasi	10. Informasi dan Komunikasi
97	Bank	
98	Asuransi dan Dana Pensiun	11. Jasa Keuangan dan Asuransi
99	Jasa Keuangan Lainnya	
100	Jasa Penunjang Keuangan	
101	Real Estat	12. Real Estat
102	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	13. Jasa Perusahaan
103	Jasa Perusahaan Lainnya	
104	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
105	Jasa Pendidikan	15. Jasa Pendidikan
106	Jasa Kesehatan	16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
107	Jasa Kegiatan Sosial	
108	Jasa Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	17. Jasa Lainnya
109	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	
110	Jasa Kegiatan Lainnya	
180	Jumlah Permintaan Antara	
190	Jumlah Input Antara	
200	Impor	
201	Upah dan Gaji	
202	Surplus Usaha	
203	Penyusutan	
204	Pajak tidak Langsung	
205	Subsidi	
209	Nilai Tambah Bruto	
210	Jumlah Input	
301	Konsumsi Rumah Tangga	
302	Konsumsi Pemerintah	
303	Pembentukan Modal Tetap Bruto	
304	Perubahan Stok	
305 LN	Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri	
305 AP	Ekspor Barang dan Jasa Antar Provinsi	
309	Jumlah Permintaan Akhir	
310	Total Permintaan Akhir	

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2015.

Lampiran D. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010, Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Sektor (Juta Rp)

sektor	1	2	3	4	5	6	7
1	13912237,19	160862,04	85688711,9	763728,9	0	0	134,63
2	9141,62	2413202,28	509055,92	20195268,5	1496678,36	0	10924620,41
3	6822447,11	376602,13	54534709	4828829,45	189876,83	194,03	18526410,09
4	7259889,65	432326,27	2961882,37	29259996,6	129184,1	13072,64	12991819,56
5	235851,42	76540,72	861657,7	1300891,58	184905,44	159244,28	396906,77
6	135804,6	5674,31	313706,24	10682,73	344,43	191935,46	187888,33
7	355874,36	9873,65	127873,1	77355,74	898913,6	0	2678823,79
8	8538565,09	789054,87	28986696,8	16246559,1	662533,52	29162,59	10269655,07
9	2284664,75	586231,23	8612986,14	5276301,02	104216,45	8391,89	2180599,44
10	1016294,2	28499	1917233,05	238747,83	1357,03	7556,56	64733,8
11	30334,28	25722,29	2605607,9	552982,88	0	1275,55	135465,99
12	1247707,54	738522,69	5167211,39	507504,45	53871,57	203513,05	2324108,06
13	1076082,52	443377,61	2315798,44	279567,85	8141,01	1114,27	102633,3
14	859698,67	2115270,35	98154,65	129161,61	26897,02	110624,94	2789937,08
15	16,57	0	0	0	0	0	0
16	43307,07	0	25876,33	36772,07	5780,71	14291,87	111376,85
17	0	6716,76	114439,72	73898,16	0	838,52	0
18	14678,92	6980,44	515383,52	169030,49	0	209,79	77628,35
190	43842595,56	8215456,64	195356984	79947278,9	3762700,07	741425,44	63762741,52
200	12165180,3	2823624,51	41796744,9	50036123,6	1940062,2	139146,47	15996503,5
201	46522828,32	18122492,95	34681859,2	18471771,8	1374259,96	763096,76	29925162,1
202	91591310,15	23342982,02	110309312	69772914,2	5576620,52	934615,94	31705944,51
203	3059383,04	1354866,47	12309847,7	2423887,85	484988,77	329749,46	2849429,89
204	1478871	188602,9	34367476	3407474,8	7749,09	8143,73	5322882,2
205	-34054,82	-606,66	0	0	0	-0,66	-746,56
209	142618337,7	43008337,69	191668495	94076048,7	7443618,34	2035605,21	69802672,17
210	198626113,6	54047418,83	428822225	224059451	13146380,61	2916177,14	149561917,2

sektor	10	11	12	13	14	15	16		
1	11427811,66	0	199,72	2095,26	3888,85	0	14875,62	88004	
2	1836,85	0	0	581449,28	0	52205,83	133488,96		
3	16384064,41	40567,46	124267,69	33857,47	287974,88	2015532,21	418864,44	143384	
4	299109,2	176146,83	687909,84	58275,66	571093,55	2674091,18	1151398,12	56498	
5	371972,82	407479,49	39726,49	247246	81101,42	86235,92	56161,7	1834	
6	97842,53	54094,72	3858,5	3876,83	28533,46	2134,45	3789,01	1957	
7	38302,57	383795,91	546949,44	2044695,75	129522,98	2125833,78	426604,63	7900	
8	5745955,44	388471,08	1047261,75	246190,28	1132621,1	4328789,29	985598,24	125751	
9	1241376,68	231984,45	483922,04	152689,43	500264,62	2171763,68	245314,7	21629	
10	1319828,36	100647,55	296331,88	11193,07	234243,07	422835,73	69301,92	90908	
11	104065,35	1449589,56	2692805,59	161357,06	533072,69	1451946,1	895378,76	16901	
12	259225,43	260887,11	5571058,48	423192,75	107478,61	2195221,91	8811,47	7570	
13	580056,56	1097707,03	795878,54	84147,51	163781,77	138433,97	11865,49	136	
14	182515,05	503442,83	1055004,46	140089,85	838506,82	270320,59	42217,5	27928	
15	0	0	544478,68	0	0	0	0		
16	13345,03	120622,46	178405,87	15,9	93938,55	98360,48	1792145,29	9229	
17	3107,77	9127,35	60904,82	13270,46	99836,66	12750,54	4043,8	5464	
18	11101,72	21419,69	128909,67	11922	108976,35	39789,9	167395,18	46	
190	38081517,43	5245983,52	14257873,46	4215564,56	4914835,4	18086245,6	6427254,83	605145	
200	5854224,95	585540,88	1729636,19	419578,8	1496627	6283258,23	2119018,97	143618	
201	13831803,2	9423644,42	4706670,27	1551877,34	3277194,8	25808541,7	14665384,62	273126	
202	29326292,72	19148123,22	14602601,18	9446804,99	5641779,2	0	7000635,4	168554	
203	1135894,85	2607053,66	604440,6	1255595,67	419240,41	2146011,74	1687834,84	35920	
204	1323536,5	1763019,4	375927,81	207156,6	490912,21	0	561112,33	2240	
205	-784,01	-210865,62	0	0	0	0	-10461,19		
209	45616743,28	32730975,08	20289639,85	12461434,6	9829126,6	27954553,5	23904506	479841	
210	89552485,64	38562499,48	36277149,51	17096577,96	16240589	52324057,3	32450779,8	122860	

sektor	301	302	303	304	305	306
1	40756014,23	0	9849545,3	1146344,9	7678670,89	26273857,73
2	575374,98	0	0	539570,06	10987658,6	3652970,4
3	179387062,5	0	967767,19	5575731,5	37619063,7	98654963,64
4	13806106,94	0	8236257,65	4227665,9	55105978,2	75876008,54
5	7381848,93	0	0	0	0	0
6	787425,46	0	0	0	0	127042,97
7	0	0	139258561,4	0	0	0
8	61959937,44	0	26929137,65	0	16769884,8	30290991
9	17011385,38	0	1505675,77	0	2864261,78	6326653,96
10	65037610,85	0	0	0	2612594,61	13489925,44
11	20771039,57	0	0	0	503421	1871807,33
12	10914287,13	0	0	0	13598,66	675632,11
13	7395115,21	0	0	0	2069,47	0
14	921145,64	0	1139175,73	0	698,34	1490299
15	828324,53	50621407,7	0	0	0	0
16	25119741,12	4411780,51	0	0	329,19	301,05
17	10579845,51	990232,2	0	0	73,04	193796,18
18	9282262,3	0	333509,75	59414,97	4479158,85	1986105,9
190	472514527,7	56023420,4	188219630,5	11548727	138637461	260910355,3

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 18 Sektor (data diolah).

Lampiran E. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Sektor (Juta Rp)

sektor	1	2	3	4	5	6	7
1	22014676,99	857942,03	136244397,8	12161406,97	627137,95	11662,67	1834,63
2	2106,96	4397100,35	11300767,47	15523730,73	4670045,13	7774,98	19811702,52
3	13121534,14	1390145,71	130568644	18894743,88	5251771,36	3030,78	27101866,38
4	6056986,69	1171898,04	12881264,48	157505130	8155461,56	111572,91	37416621,21
5	246912,2	298439,97	1392519,51	3786081,62	7699373,21	224694,77	5408738,75
6	4775,44	873,75	127477,84	21722,68	4466,18	27872,8	122105,65
7	98323,36	9627,02	23563,32	89171,4	7269765,01	0	13131962,69
8	13384237,14	392965,77	77050010,35	26615225,74	3759629,45	30865,54	15942619,62
9	1273659,83	885932,49	8930566,41	13037925,25	4517531,9	58325,78	4200009,47
10	1457094,41	148297,06	3444604,57	2621006,98	304499,68	11793,79	831827,98
11	31244,07	132483,04	4279063,31	4570865,19	571,33	2283,67	2996130,49
12	641167,07	1631648,71	3401296,81	922297,88	1495931,33	161349,71	13703238,05
13	3794,44	21403,97	8039,09	34688,69	0	0	316732,94
14	205826,12	1683421,06	126110,18	485193,73	620155,5	19744,36	4541826,23
15	8384,73	24439,71	34692,83	9573	3654,86	23,11	17452,73
16	1399,1	3451,63	761,02	1947,58	1368,71	205,61	13266,74
17	651,62	8296,27	37228,2	168788,52	7172,47	378,08	4308,47
18	46665,78	50509,31	359796,42	668637,39	79276,5	576,93	2331364,23
190	58599440,09	13108875,89	390210803,6	257118137,2	44467812,13	672155,49	147893608,8
200	9142339,9	4563788,04	78711620,02	64565118,37	16346381,21	186504,87	23962365,07
201	75850581	24087687,46	62430380,79	31976683,21	1273449,18	751472,01	67857814,16
202	145245518,9	37055566,97	191211450,5	115155038,6	4273484,67	605461,01	68016627,85
203	6471858,14	2172196,35	20786539,18	4638663,44	699568,93	211198,63	8570052,65
204	4826890,77	781432,42	64036958,14	4451660,34	61086,23	5256,97	16053991,56
205	-45512,23	-834,16	0	0	-520097,46	-0,42	-2140,52
209	232349336,6	64096049,05	338465328,6	156222045,6	5787491,55	1573388,21	160496345,7
210	300091116,6	81768712,97	807387752,2	477905301,2	66601684,89	2432048,56	332352319,6

sektor	10	11	12	13	14	15	16	
1	13453687,5	0	40021,53	0	10993,35	6692,21	21610,95	258367
2	226,93	0	2111798,53	0	0	180134,68	87622	
3	42943014,74	911999,35	1285032,09	432745,25	2866063,44	8280699,87	1716091,53	723219
4	370099,26	142792,88	140455,61	57782,17	391689,12	2131518,82	5585138,74	240065
5	266881,19	3392489,85	38925,78	50140,17	142293,28	737134,28	197773,39	10562
6	2964,82	19356	517	190,98	2975,05	1023,15	1669,02	816
7	6248,33	801416,56	100845,35	533755,92	48022,83	2261861,08	531826,17	1756
8	9679373,84	909012,55	730663,59	309212,27	633016,11	3490669,88	1521923,43	271611
9	538877,74	2234423,34	378183,66	452589,27	627657,11	6720916,55	1814631,83	988
10	1187841,6	1006574,95	284775,69	43964,65	503763,82	1308501,29	502710,75	118877
11	75337,38	16927866,99	2868011,11	268302,32	1143800,19	4874051,36	6250113,92	21303
12	102014,4	1238152,8	5813357,32	245830,42	273938,99	2533099,66	113741,88	19890
13	7206,55	27362,64	38701,5	3011876,93	3265868,86	34013,13	54545,78	53951
14	98221,59	520445,21	221221,55	1118900,73	408289,15	141381,15	821226,23	30695
15	4593,65	140442,47	26588,16	4037,74	3862,37	7368,86	919,2	12
16	719,51	10376,91	2580,41	481,27	2074,46	2810,74	95812,74	149
17	2012,56	26433,38	27204,11	382037,26	235624,9	19195,46	19635,28	10501
18	13282,29	21325,76	100253,29	6767,17	113242,72	102069,32	1316264,01	9715
190	68752603,88	28330471,64	14209136,28	6918614,52	10673175,75	32833141,49	20653256,85	196482
200	10320021,22	2255227,47	2681367,94	141810,66	816894,1	4918654,27	3629188,66	384770
201	28340151,49	22194410,79	10780176,14	1391613,65	4758630,49	26457393,75	28234910,02	660116
202	57963938,44	45097341,7	33400304,08	22960339,95	7262715,89	9135015,03	13478153,89	318543
203	2219393,68	6140089,48	1391556,77	2551469,09	868304,8	3289338,03	3249547,55	76854
204	2954442,34	4152233,99	875073,18	657344,46	648805,1	200319,43	1080295,99	8506
205	-1667,79	-496627,21	0	0	0	0	-20140,68	
209	91476258,14	77087448,75	46447110,18	27560767,16	13538456,27	39082066,23	46022766,78	1064021
210	170548883,3	107673147,9	63337614,39	34621192,33	25028526,13	76833862	70305212,28	341361

Sektor	301	301a	302	303	304	305	306
1	44898852,46	0	0	16359795,85	2236317,62	8878785,9	39474066,73
2	780615,02	0	0	0	1006652,05	9116308,82	11663370,89
3	286494198,1	343176,41	0	2573147,65	10214563,48	74124613,52	152732259,5
4	29513393,18	286229,19	0	14583806,94	8056042,03	55215498,94	100948430,4
5	34299375,02	1546318,11	0	0	0	85506,65	0
6	896790,27	496166,43	0	0	0	325698,61	42842,44
7	0	3959392,82	0	303100701,8	0	0	0
8	95103541,53	326436,12	0	30735593,46	4887870,2	26335699,37	44770548,74
9	32471168,62	1809519,8	0	14673205,08	172109,49	3984292,99	3156198,11
10	117937266,3	5798115,44	0	0	0	4910554,66	21984071,02
11	46278984,22	0	0	0	0	1714172,69	3187949,33
12	20998728,6	86581,36	0	0	0	818252,42	1063545,58
13	20697743,75	0	0	0	0	32847,31	0
14	8109422,37	0	0	1807844,75	0	314418,12	1675716,81
15	1444328,18	0	74584599,11	0	0	424867,22	0
16	44067630,12	3307011,04	22708510,81	0	0	66000,54	521,8
17	18519391,39	0	12866039,83	0	0	152547,64	333954,07
18	26060757,01	212550,06	0	414728,84	167230,93	1060093,89	2791026,52
190	828572186,1	18171496,78	110159149,8	384248824,4	26740785,8	187560159,3	383824502

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor (data diolah).

Lampiran F. Matriks Koefisien Teknis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Kla

sektor	1	2	3	4	5	6	7
1	0,0700	0,0030	0,1998	0,0034	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0446	0,0012	0,0901	0,1138	0,0000	0,0730
3	0,0343	0,0070	0,1272	0,0216	0,0144	0,0001	0,1239
4	0,0366	0,0080	0,0069	0,1306	0,0098	0,0045	0,0869
5	0,0012	0,0014	0,0020	0,0058	0,0141	0,0546	0,0027
6	0,0007	0,0001	0,0007	0,0000	0,0000	0,0658	0,0013
7	0,0018	0,0002	0,0003	0,0003	0,0684	0,0000	0,0179
8	0,0430	0,0146	0,0676	0,0725	0,0504	0,0100	0,0687
9	0,0115	0,0108	0,0201	0,0235	0,0079	0,0029	0,0146
10	0,0051	0,0005	0,0045	0,0011	0,0001	0,0026	0,0004
11	0,0002	0,0005	0,0061	0,0025	0,0000	0,0004	0,0009
12	0,0063	0,0137	0,0120	0,0023	0,0041	0,0698	0,0155
13	0,0054	0,0082	0,0054	0,0012	0,0006	0,0004	0,0007
14	0,0043	0,0391	0,0002	0,0006	0,0020	0,0379	0,0187
15	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
16	0,0002	0,0000	0,0001	0,0002	0,0004	0,0049	0,0007
17	0,0000	0,0001	0,0003	0,0003	0,0000	0,0003	0,0000
18	0,0001	0,0001	0,0012	0,0008	0,0000	0,0001	0,0005
DBLE	0,2207	0,1520	0,4556	0,3568	0,2862	0,2542	0,4263
Rank	13	16	2	6	10	11	3

sektor	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	0,1276	0,0000	0,0000	0,0001	0,0002	0,0000	0,0005	0,0716	0
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0340	0,0000	0,0010	0,0041	0,0000	0
3	0,1830	0,0011	0,0034	0,0020	0,0177	0,0385	0,0129	0,1167	0
4	0,0033	0,0046	0,0190	0,0034	0,0352	0,0511	0,0355	0,0460	0
5	0,0042	0,0106	0,0011	0,0145	0,0050	0,0016	0,0017	0,0015	0
6	0,0011	0,0014	0,0001	0,0002	0,0018	0,0000	0,0001	0,0016	0
7	0,0004	0,0100	0,0151	0,1196	0,0080	0,0406	0,0131	0,0064	0
8	0,0642	0,0101	0,0289	0,0144	0,0697	0,0827	0,0304	0,1024	0
9	0,0139	0,0060	0,0133	0,0089	0,0308	0,0415	0,0076	0,0176	0
10	0,0147	0,0026	0,0082	0,0007	0,0144	0,0081	0,0021	0,0740	0
11	0,0012	0,0376	0,0742	0,0094	0,0328	0,0277	0,0276	0,0138	0
12	0,0029	0,0068	0,1536	0,0248	0,0066	0,0420	0,0003	0,0062	0
13	0,0065	0,0285	0,0219	0,0049	0,0101	0,0026	0,0004	0,0001	0
14	0,0020	0,0131	0,0291	0,0082	0,0516	0,0052	0,0013	0,0227	0
15	0,0000	0,0000	0,0150	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0
16	0,0001	0,0031	0,0049	0,0000	0,0058	0,0019	0,0552	0,0075	0
17	0,0000	0,0002	0,0017	0,0008	0,0061	0,0002	0,0001	0,0044	0
18	0,0001	0,0006	0,0036	0,0007	0,0067	0,0008	0,0052	0,0000	0
DBLE	0,4252	0,1360	0,3930	0,2466	0,3026	0,3457	0,1981	0,4925	0
Rank	4	18	5	12	9	7	15	1	

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

1. DFLE : *Direct Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DBLE : *Direct Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

Lampiran G. Matriks Koefisien Teknis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Kla

sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0,0734	0,0105	0,1687	0,0254	0,0094	0,0048	0,0000	0,0000	0,0001
2	0,0000	0,0538	0,0140	0,0325	0,0701	0,0032	0,0596	0,0027	0,0001
3	0,0437	0,0170	0,1617	0,0395	0,0789	0,0012	0,0815	0,0066	0,1281
4	0,0202	0,0143	0,0160	0,3296	0,1225	0,0459	0,1126	0,0609	0,0536
5	0,0008	0,0036	0,0017	0,0079	0,1156	0,0924	0,0163	0,0052	0,0366
6	0,0000	0,0000	0,0002	0,0000	0,0001	0,0115	0,0004	0,0003	0,0017
7	0,0003	0,0001	0,0000	0,0002	0,1092	0,0000	0,0395	0,0001	0,0022
8	0,0446	0,0048	0,0954	0,0557	0,0564	0,0127	0,0480	0,0131	0,0398
9	0,0042	0,0108	0,0111	0,0273	0,0678	0,0240	0,0126	0,0168	0,1180
10	0,0049	0,0018	0,0043	0,0055	0,0046	0,0048	0,0025	0,0028	0,0322
11	0,0001	0,0016	0,0053	0,0096	0,0000	0,0009	0,0090	0,0245	0,0111
12	0,0021	0,0200	0,0042	0,0019	0,0225	0,0663	0,0412	0,0076	0,0408
13	0,0000	0,0003	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0010	0,0145	0,0092
14	0,0007	0,0206	0,0002	0,0010	0,0093	0,0081	0,0137	0,0014	0,0100
15	0,0000	0,0003	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0001	0,0002	0,0001
16	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0001
17	0,0000	0,0001	0,0000	0,0004	0,0001	0,0002	0,0000	0,0003	0,0013
18	0,0002	0,0006	0,0004	0,0014	0,0012	0,0002	0,0070	0,0009	0,0037
DBLE	0,1953	0,1603	0,4833	0,5380	0,6677	0,2764	0,4450	0,1579	0,4889
Rank	16	17	5	3	1	11	6	18	4

Sektor	12	13	14	15	16	17	
1	0,0006	0,0000	0,0004	0,0001	0,0003	0,0757	0
2	0,0333	0,0000	0,0000	0,0023	0,0012	0,0000	0
3	0,0203	0,0125	0,1145	0,1078	0,0244	0,2119	0
4	0,0022	0,0017	0,0156	0,0277	0,0794	0,0703	0
5	0,0006	0,0014	0,0057	0,0096	0,0028	0,0031	0
6	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0002	0
7	0,0016	0,0154	0,0019	0,0294	0,0076	0,0005	0
8	0,0115	0,0089	0,0253	0,0454	0,0216	0,0796	0
9	0,0060	0,0131	0,0251	0,0875	0,0258	0,0289	0
10	0,0045	0,0013	0,0201	0,0170	0,0072	0,0348	0
11	0,0453	0,0077	0,0457	0,0634	0,0889	0,0062	0
12	0,0918	0,0071	0,0109	0,0330	0,0016	0,0058	0
13	0,0006	0,0870	0,1305	0,0004	0,0008	0,0158	0
14	0,0035	0,0323	0,0163	0,0018	0,0117	0,0090	0
15	0,0004	0,0001	0,0002	0,0001	0,0000	0,0000	0
16	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0014	0,0000	0
17	0,0004	0,0110	0,0094	0,0002	0,0003	0,0308	0
18	0,0016	0,0002	0,0045	0,0013	0,0187	0,0028	0
DBLE	0,2243	0,1998	0,4264	0,4273	0,2938	0,5756	0
Rank	14	15	8	7	10	2	

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor (data diolah).

1. DFLE : *Direct Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DBLE : *Direct Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

Lampiran H. Matriks *Leontief Invers* Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klas

sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1,086	0,006	0,250	0,012	0,007	0,002	0,034	0,002	0,0
2	0,006	1,049	0,006	0,111	0,129	0,009	0,090	0,014	0,0
3	0,046	0,011	1,159	0,031	0,030	0,005	0,151	0,005	0,0
4	0,049	0,014	0,025	1,156	0,023	0,012	0,111	0,032	0,0
5	0,002	0,002	0,004	0,008	1,015	0,060	0,005	0,005	0,0
6	0,001	0,000	0,002	0,001	0,000	1,071	0,002	0,004	0,0
7	0,003	0,002	0,003	0,002	0,071	0,007	1,020	0,003	0,0
8	0,058	0,024	0,099	0,095	0,066	0,024	0,099	1,030	0,1
9	0,019	0,016	0,034	0,036	0,016	0,009	0,029	0,037	1,1
10	0,007	0,002	0,008	0,003	0,001	0,005	0,003	0,003	0,0
11	0,003	0,004	0,011	0,006	0,003	0,010	0,007	0,020	0,0
12	0,011	0,019	0,022	0,009	0,011	0,090	0,026	0,020	0,0
13	0,007	0,010	0,010	0,004	0,003	0,004	0,005	0,012	0,0
14	0,007	0,045	0,004	0,007	0,010	0,047	0,027	0,009	0,0
15	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,001	0,001	0,000	0,0
16	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,006	0,001	0,001	0,0
17	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,0
18	0,000	0,001	0,002	0,001	0,000	0,001	0,001	0,001	0,0
DIBLE	1,308	1,207	1,639	1,485	1,388	1,363	1,613	1,198	1,4
Rank	13	16	2	7	10	12	4	17	

Sektor	12	13	14	15	16	17	18
1	0,005	0,006	0,010	0,014	0,006	0,123	0,006
2	0,007	0,050	0,008	0,013	0,011	0,009	0,008
3	0,014	0,023	0,030	0,056	0,020	0,160	0,007
4	0,035	0,020	0,050	0,071	0,047	0,068	0,053
5	0,004	0,016	0,007	0,004	0,003	0,004	0,009
6	0,001	0,001	0,003	0,001	0,000	0,003	0,002
7	0,024	0,125	0,012	0,044	0,015	0,009	0,011
8	0,051	0,033	0,091	0,107	0,042	0,139	0,065
9	0,025	0,016	0,043	0,056	0,013	0,034	0,027
10	0,012	0,002	0,018	0,011	0,003	0,079	0,003
11	0,095	0,014	0,040	0,037	0,032	0,021	0,035
12	1,187	0,035	0,014	0,056	0,003	0,016	0,007
13	0,030	1,007	0,014	0,007	0,002	0,005	0,011
14	0,040	0,015	1,058	0,012	0,004	0,028	0,013
15	0,018	0,001	0,000	1,001	0,000	0,000	0,000
16	0,007	0,001	0,007	0,003	1,059	0,009	0,001
17	0,002	0,001	0,007	0,000	0,000	1,005	0,001
18	0,005	0,001	0,008	0,001	0,006	0,001	1,009
DIBLE	1,562	1,364	1,418	1,494	1,266	1,711	1,268
Rank	5	11	9	6	15	1	14

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 18 Sektor (data diolah).

1. DIFLE : *Direct Indirect Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DIBLE : *Direct Indirect Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

Lampiran I. Matriks *Leontief Invers* Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klas

sektor	1	2	3	4	5	6	7	8
1	1,092	0,019	0,224	0,060	0,051	0,016	0,031	0,007
2	0,003	1,060	0,021	0,055	0,106	0,019	0,078	0,008
3	0,063	0,032	1,215	0,091	0,162	0,032	0,128	0,021
4	0,041	0,029	0,051	1,515	0,258	0,100	0,198	0,099
5	0,002	0,006	0,005	0,018	1,142	0,109	0,024	0,009
6	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	1,012	0,001	0,000
7	0,001	0,001	0,001	0,003	0,130	0,013	1,044	0,002
8	0,059	0,013	0,133	0,102	0,111	0,033	0,081	1,024
9	0,009	0,016	0,022	0,053	0,105	0,042	0,029	0,025
10	0,006	0,004	0,008	0,012	0,013	0,008	0,007	0,005
11	0,003	0,006	0,013	0,022	0,014	0,009	0,021	0,032
12	0,004	0,025	0,009	0,009	0,044	0,080	0,053	0,011
13	0,001	0,004	0,003	0,003	0,005	0,003	0,005	0,017
14	0,001	0,023	0,002	0,004	0,017	0,011	0,018	0,003
15	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
16	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
17	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,001
18	0,000	0,001	0,001	0,003	0,003	0,001	0,008	0,001
DIBLE	1,287	1,239	1,708	1,951	2,161	1,489	1,726	1,265
Rank	16	18	6	2	1	10	5	17

sektor	12	13	14	15	16	17	18
1	0,008	0,008	0,035	0,035	0,015	0,147	0,020
2	0,040	0,003	0,006	0,013	0,009	0,011	0,013
3	0,035	0,033	0,166	0,167	0,052	0,300	0,038
4	0,010	0,013	0,043	0,073	0,136	0,139	0,237
5	0,004	0,004	0,012	0,021	0,011	0,009	0,011
6	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
7	0,003	0,018	0,006	0,034	0,010	0,002	0,003
8	0,019	0,019	0,054	0,078	0,041	0,133	0,056
9	0,011	0,020	0,039	0,110	0,040	0,047	0,025
10	0,006	0,004	0,025	0,024	0,011	0,041	0,004
11	0,061	0,014	0,062	0,084	0,111	0,017	0,050
12	1,104	0,012	0,018	0,046	0,007	0,013	0,005
13	0,002	1,101	0,148	0,004	0,004	0,022	0,002
14	0,005	0,037	1,023	0,005	0,014	0,012	0,003
15	0,001	0,000	0,000	1,000	0,000	0,000	0,000
16	0,000	0,000	0,000	0,000	1,001	0,000	0,000
17	0,001	0,013	0,012	0,001	0,001	1,032	0,000
18	0,002	0,001	0,005	0,002	0,019	0,004	1,003
DIBLE	1,313	1,300	1,654	1,698	1,482	1,931	1,470
Rank	14	15	8	7	11	3	12

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor (data diolah).

1. DIFLE : *Direct Indirect Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DIBLE : *Direct Indirect Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

Lampiran J. Koefisien Input (Perhitungan MPM) Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 201

sektor	3	7	11	1	8	6	2	10	13	
10	0,017081	0,012569	0,00623	0,006185	0,005473	0,004734	0,004702	0,004286	0,00419	0,002
7	0,01801	0,013253	0,006569	0,006521	0,00577	0,004992	0,004958	0,004519	0,004418	0,002
2	0,019085	0,014044	0,006961	0,006911	0,006115	0,00529	0,005254	0,004789	0,004682	0,002
15	0,024868	0,0183	0,00907	0,009005	0,007968	0,006892	0,006846	0,00624	0,0061	0,003
17	0,025057	0,018438	0,009139	0,009073	0,008028	0,006945	0,006898	0,006287	0,006146	0,003
1	0,027714	0,020394	0,010108	0,010036	0,00888	0,007681	0,007629	0,006954	0,006798	0,003
12	0,030959	0,022782	0,011292	0,011211	0,009919	0,008581	0,008523	0,007768	0,007594	0,004
5	0,031922	0,023491	0,011643	0,011559	0,010228	0,008848	0,008788	0,00801	0,007831	0,004
4	0,035936	0,026444	0,013107	0,013013	0,011514	0,00996	0,009893	0,009017	0,008815	0,005
13	0,037997	0,027961	0,013858	0,013759	0,012174	0,010531	0,01046	0,009534	0,009321	0,005
8	0,040986	0,03016	0,014949	0,014842	0,013132	0,01136	0,011283	0,010284	0,010054	0,005
14	0,0434	0,031936	0,015829	0,015716	0,013905	0,012029	0,011947	0,01089	0,010646	0,006
11	0,049347	0,036313	0,017998	0,017869	0,015811	0,013677	0,013585	0,012382	0,012105	0,006
3	0,052944	0,03896	0,01931	0,019172	0,016963	0,014674	0,014575	0,013285	0,012987	0,007
9	0,053392	0,039289	0,019474	0,019334	0,017107	0,014798	0,014698	0,013397	0,013097	0,007
6	0,053529	0,03939	0,019523	0,019383	0,01715	0,014836	0,014736	0,013431	0,013131	0,007
16	0,061843	0,045508	0,022556	0,022394	0,019814	0,01714	0,017024	0,015518	0,01517	0,008
	0,624071	0,459232	0,227615	0,225982	0,199951	0,172967	0,171797	0,156592	0,153087	0,088
Rank	1	2	3	4	5	6	7	8	9	

sektor	15	5	17	14	16	F	Rank
10	0,001337	0,001218	0,000465	0,000302	0,000234	0,07513	17
7	0,00141	0,001284	0,000491	0,000319	0,000247	0,079216	16
2	0,001494	0,001361	0,00052	0,000338	0,000262	0,083947	15
15	0,001947	0,001773	0,000678	0,00044	0,000341	0,109383	14
17	0,001962	0,001787	0,000683	0,000443	0,000344	0,110212	13
1	0,00217	0,001976	0,000755	0,00049	0,00038	0,121902	12
12	0,002424	0,002208	0,000844	0,000548	0,000425	0,136175	11
5	0,0025	0,002276	0,00087	0,000565	0,000438	0,140412	10
4	0,002814	0,002563	0,000979	0,000636	0,000493	0,158068	9
13	0,002975	0,00271	0,001035	0,000672	0,000521	0,167131	8
8	0,003209	0,002923	0,001117	0,000725	0,000562	0,18028	7
14	0,003398	0,003095	0,001183	0,000768	0,000595	0,190896	6
11	0,003864	0,003519	0,001345	0,000873	0,000677	0,217056	5
3	0,004146	0,003776	0,001443	0,000937	0,000726	0,232878	4
9	0,004181	0,003808	0,001455	0,000945	0,000732	0,234848	3
6	0,004191	0,003817	0,001459	0,000947	0,000734	0,235448	2
16	0,004842	0,00441	0,001685	0,001094	0,000848	0,272018	1
	0,048865	0,044504	0,017005	0,011043	0,008561	2,745	
Rank	13	14	15	16	17		

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

Lampiran K. Koefisien Input (Perhitungan MPM) Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 201

sektor	3	7	11	1	8	6	2	10	13	
10	0,051799	0,012394	0,01765	0,009069	0,01246	0,006923	0,005694	0,002634	0,01058	0,000
7	0,03132	0,007494	0,010672	0,005484	0,007534	0,004186	0,003443	0,001593	0,006397	0,000
2	0,019785	0,004734	0,006742	0,003464	0,004759	0,002644	0,002175	0,001006	0,004041	0,000
15	0,052738	0,012618	0,01797	0,009234	0,012686	0,007049	0,005797	0,002682	0,010772	0,000
17	0,040539	0,009699	0,013814	0,007098	0,009751	0,005418	0,004456	0,002062	0,00828	0,000
1	0,024099	0,005766	0,008212	0,00422	0,005797	0,003221	0,002649	0,001226	0,004922	0,000
12	0,040723	0,009744	0,013876	0,00713	0,009796	0,005443	0,004476	0,002071	0,008318	0,000
5	0,034108	0,008161	0,011622	0,005972	0,008204	0,004559	0,003749	0,001735	0,006967	0,000
4	0,082399	0,019715	0,028077	0,014427	0,01982	0,011013	0,009057	0,004191	0,01683	0,001
13	0,033208	0,007945	0,011315	0,005814	0,007988	0,004438	0,00365	0,001689	0,006783	0,000
8	0,060333	0,014435	0,020558	0,010564	0,014513	0,008064	0,006632	0,003068	0,012323	0,001
14	0,049638	0,011876	0,016914	0,008691	0,01194	0,006634	0,005456	0,002524	0,010138	0,000
11	0,03069	0,007343	0,010457	0,005373	0,007382	0,004102	0,003373	0,001561	0,006268	0,000
3	0,062156	0,014872	0,02118	0,010883	0,014951	0,008307	0,006832	0,003161	0,012695	0,001
9	0,034529	0,008261	0,011766	0,006046	0,008306	0,004615	0,003795	0,001756	0,007052	0,000
6	0,04575	0,010946	0,015589	0,00801	0,011005	0,006115	0,005029	0,002327	0,009344	0,000
16	0,045197	0,010814	0,015401	0,007914	0,010872	0,006041	0,004968	0,002299	0,009231	0,000
B	0,739012	0,176817	0,251816	0,129393	0,177763	0,09877	0,081233	0,037584	0,150941	0,012
Rank	1	4	2	6	3	8	10	11	5	

sektor	15	5	17	14	16	F	Rank
10	5,56898E-05	0,000363	0,002609171	0,006403903	0,000143087	0,147841	5
7	3,36725E-05	0,00022	0,00157762	0,003872081	8,65169E-05	0,089391	14
2	2,12714E-05	0,000139	0,000996606	0,002446051	5,4654E-05	0,05647	17
15	5,66993E-05	0,00037	0,00265647	0,006519992	0,000145681	0,150521	4
17	4,35842E-05	0,000284	0,002042002	0,005011854	0,000111984	0,115704	10
1	2,59095E-05	0,000169	0,001213907	0,002979392	6,65708E-05	0,068783	16
12	4,37823E-05	0,000286	0,002051284	0,005034634	0,000112493	0,11623	9
5	3,66704E-05	0,000239	0,001718077	0,004216817	9,42196E-05	0,09735	12
4	8,85888E-05	0,000578	0,00415055	0,010187035	0,000227617	0,235179	1
13	3,57019E-05	0,000233	0,0016727	0,004105444	9,17311E-05	0,094779	13
8	6,48646E-05	0,000423	0,003039025	0,007458928	0,000166661	0,172198	3
14	5,33662E-05	0,000348	0,002500305	0,006136703	0,000137117	0,141673	6
11	3,29947E-05	0,000215	0,001545865	0,003794142	8,47755E-05	0,087592	15
3	6,68253E-05	0,000436	0,003130891	0,007684403	0,000171699	0,177403	2
9	3,71225E-05	0,000242	0,00173926	0,004268808	9,53813E-05	0,09855	11
6	4,91861E-05	0,000321	0,002304458	0,00565602	0,000126377	0,130576	7
16	4,85924E-05	0,000317	0,002276642	0,005587749	0,000124851	0,129	8
	0,000794522	0,005182	0,037224832	0,091363958	0,002041416	2,109242	
Rank	17	14	12	9	15		

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).